

**KAUSALITAS ANTARA INVESTASI ICT, KETERBUKAAN EKONOMI,
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI, DENGAN INVESTASI ASING
LANGSUNG DI INDONESIA TAHUN 1998-2017**

(Skripsi)

Oleh

Lupita Indah Sari



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

ABSTRACT

THE CAUSAL RELATIONSHIP BETWEEN ICT INVESTMENT, ECONOMIC FREEDOM AND ECONOMIC GROWTH WITH FOREIGN DIRECT INVESTMENT IN INDONESIA (1998-2017)

By

Lupita Indah Sari

This study aims to examine the causal relationship between investment in the information and communication technology (ICT) sector, openness, namely trade openness and financial openness and economic growth with the flow of foreign direct investment that occurred in Indonesia from 1998 to 2017. Data was analyzed using Granger Causality Analysis method. The results of the analysis of relationship between variabel shown that investment in ICT sector can increase the amount of FDI in Indonesia and not vice versa, which means that the better condition of ICT infrastructure, the higher flow of FDI. One-way causality is also shown by the flow of FDI towards conditions of trade openness, financial openness to FDI and the role of GDP growth that drives the growth of FDI.

KEYWORD : Causality Analysis, Economic Freedom, Economic Growth, Foreign Direct Investment, Information And Communication Technology,

ABSTRAK

KAUSALITAS ANTARA INVESTASI ICT, KETERBUKAAN EKONOMI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA TAHUN 1998 – 2017

Oleh

Lupita Indah Sari

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan kausalitas antara investasi pada sektor teknologi informasi dan komunikasi (ICT), keterbukaan ekonomi yaitu keterbukaan perdagangan dan keterbukaan keuangan serta pertumbuhan ekonomi dengan arus investasi asing langsung yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2017. Data dianalisis menggunakan metode Analisis Kausalitas Granger. Hasil analisis hubungan kausalitas menyatakan bahwa investasi di sektor ICT dapat meningkatkan jumlah FDI di Indonesia dan tidak berlaku sebaliknya, yang artinya bahwa semakin baik kondisi infrastruktur ICT maka semakin tinggi arus FDI. Hubungan kausalitas satu arah juga ditunjukkan oleh arus FDI terhadap kondisi keterbukaan perdagangan, keterbukaan keuangan terhadap FDI serta peran dari GDP yang mendorong tumbuhnya FDI.

KATA KUNCI : Investasi Asing Langsung, Kausalitas Granger, Keterbukaan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Teknologi Informasi dan Komunikasi.

**KAUSALITAS ANTARA INVESTASI ICT, KETERBUKAAN EKONOMI,
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN INVESTASI ASING
LANGSUNG DI INDONESIA TAHUN 1998 – 2017**

**Oleh
Lupita Indah Sari**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

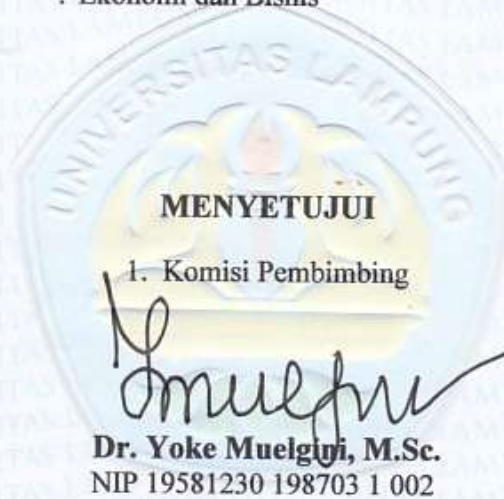
Judul Skripsi : **KAUSALITAS ANTARA INVESTASI ICT,
KETERBUKAAN EKONOMI, DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN
INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA
TAHUN 1998-2017**

Nama Mahasiswa : **Lupita Indah Sari**

No. Pokok Mahasiswa : **1411021064**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



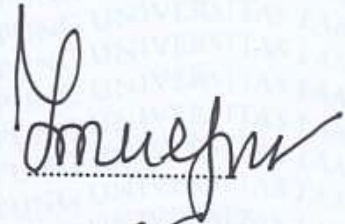
2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

[Signature]
Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

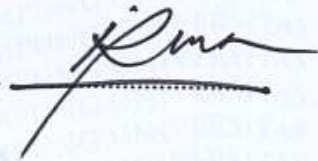
Ketua : **Dr. Yoke Muelgini, M.Sc.**



Penguji I : **Nurbetty Herlina, S.E., M.Si.**

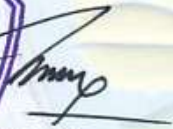


Penguji II : **Irma Febriana MK, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **31 Januari 2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 Januari 2019



Lupia Indah Sari

RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Lupita Indah Sari yang dilahirkan di Kota Metro pada tanggal 25 Mei 1996, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Kusnadi dan Ibu Endah Wati yang bertempat tinggal di kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Aisyiah Yosomulyo Metro tahun 2001 yang di selesaikan pada tahun 2002. Penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 9 Metro Pusat yang di selesaikan pada tahun 2008. Penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Metro yang di selesaikan pada tahun 2011 yang dilanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Metro dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis tercatat menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SBMPTN dan berhasil mendapatkan Beasiswa Bidik Misi. Selama masa kuliah penulis mengikuti kegiatan organisasi kampus diantaranya sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan sebagai tutor di bidang I yaitu bidang keilmuan.

Pada beberapa semester perkuliahan penulis tergabung kedalam program *bilingual class* dan mengikuti program *short course “The safety and Reliefe and Japanese Culture ACP Consortium Program”* di Kansai University and International Studies Jepang pada Maret 2016 bersama mahasiswa lain gabungan dari beberapa Negara di antaranya Indonesia, Malaysia, Vietnam, Jepang.

Pada tahun 2017 di bulan Januari, Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purwodadi, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur tiada terkira kepada Allah SWT ku persembahkan skripsi ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada :

Ibuku tersayang Endah Wati yang telah melahirkan dan membesarkanku dengan penuh perjuangan dan kasih sayang, selalu mendukung, menyemangati, menyanyangi dan tiada henti mendoakanku meski dalam kesusahan. Terimakasih atas segala bentuk perjuangan yang penuh keikhlasan untuk menghidupiku, terimakasih atas segala pengorbanan dan ketegaran yang telah diajarkan kepadaku, terimakasih atas kesabaran, pengertian dan kepercayaan yang telah Mamak berikan kepadaku dalam mendukung semua pilihan dan pencapaian penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Almamater kebangganku Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeristas Lampung.

MOTO

“Hasbunallah Wanikmal Wakil, Nikmal Maulana Wanikman Nasir”

“Cukuplah Allah sebagai penolong kami, dan Allah adalah sebaik-baik pelindung”

(Q.S Ali Imron:173)

“Dream, For God Will Embrace Your Dreams”

(Andrea Hirata)

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat serta nikmat-NYA sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ekonomi Pembangunan. Skripsi yang berjudul “Kausalitas Antara Investasi ICT, Keterbukaan Ekonomi, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 1998 – 2017”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan bimbingan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Dr. Yoke Muelgini, M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, masukan, motivasi, saran, nasihat, bantuan, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, saran, nasihat, bantuan, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Irma Febriana M.K., S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, saran, nasihat, bantuan, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Irsan Dalimunthe, S.E. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran, masukan, motivasi, nasihat, serta bantuannya selama proses pendidikan penulis di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
10. Kedua orang tuaku, Bapak Kusnadi dan Ibu Endah Wati yang penuh keikhlasan dan penuh kasih sayang selalu memberikan doa, dukungan semangat, motivasi, dan bimbingan untuk penulis, serta menjadi penguat

bagi penulis untuk tidak pernah pantang menyerah dan tidak mudah mengeluh dalam mengejar cita-cita untuk dapat membanggakan Bapak dan Mamak.

11. Saudara saudaraku yang telah membantuku semampu kalian.
12. Sahabat, kakak, adik, keluarga Red Hot Chilli Paper L-8 sebagai tempat berkeluh kesah dan penyemangat, Tia Panca Rahmadhani, Doni Arif Setiawan, Heksa Kusuma Wardana, Riza Febriana, Euis Lara dan Hervina
13. Sahabat-sahabat yang tercinta dan tersayang selama masa perkuliahan UKM GARDU, Intan Wulandari, Annisa Adelina, Febrina Risha Asmara, Jeng Lara, Dellia Septinovita Sari, Alin Hafiza Amanda, M. Pandu Wijaya, Malik Al Hafizh, Fatchul Bais, dan Aldianka Nurullahesa, yang selalu membantu , mampu menjadi penyemangat dan mempercayaku, menghiburku, memberikan motivasi, saling mendukung, dan membuat kisah kasih persahabatan yang sangat indah, tidakada drama yang tercipta diantara kita. Terimakasih karena telah tulus dan ikhlas berteman denganku.
14. Irma Wati Ibnah Muthi'ik sahabat separuh umurku yang selalu memberikan nasihat dalam berbagai ceritaku
15. Intan Wulandari dan Annisa Adelina temanku, saudaraku, sahabatku, yang selalu menuntunku menjadi pribadi yang lebih baik, mendengarkan segala keluh kesahku, yang dengan sabar menghadapi kecerobohanku. Jangan pernah berubah meskipun jarak dan waktu nantinya akan memisahkan kita. Kalian berdua wanita yang sangat hebat

16. Teman – teman satu konsentrasi moneteria yaitu Sofie Magfira, Dewy Astuty, Aulia Frisca, Rahayu Sri Wulan, Laila Sekar Wigati, Ahmad Saprudin, Agus Muhdiaji, Rizzo Anindito, Rahmad Santoso, M. Vickry, Muhamad Afwan, Febri Anditama, Nanang Setiadi, Farid Syah Putra yang tidak pernah menyerah dalam berjuang di konsentrasi yang mengajarkan kita arti sebuah kesabaran dan perjuangan
17. Teman – teman geng bandara Kansai University of International Studies, Tia Utari, ProboSutejo, Sekar Arum Probowati Rambe, Deonesia Gilda yang telah mengajarkanku arti bertahan hidup di tempat asing dan memberikan pengalaman yang sangat berharga yang tak terlupakan. Terimakasih untuk kalian.
18. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2014 yang super duper Akhmad Gusroni, Murniati, Arnoldi Pradisco, Rully, Dawami, Tiwi Andriani, Ukhtiya Firda, Beny Prayudi, Abdilah, Hendy, dan teman-teman yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu, terimakasih atas segala dukungan kepada penulis. Sukses untuk kita semua.
19. Kepada seorang sahabat, teman, kakak dan penyemangat yang sangat memberikan energi positif. Terimakasih atas waktu, jarak, pembelajaran, harapan dan kenangan yang sudah banyak terlewati dan terisi dengan berbagai warna kehidupan.
20. Berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Semoga segala dukungan, bimbingan, dan do'a yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 15 Januari 2019
Penulis

Lupita Indah Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Manfaat Penelitian.....	18
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Teoritis.....	19
1. Definisi Investasi.....	19
2. Teori Neoklasik.....	22
3. The Richardian Model.....	23
4. Peran FDI Terhadap Perekonomian.....	24
5. Peran Keterbukaan Perekonomian Terhadap FDI.....	27
6. Penentu Arus Masuk FDI.....	32
a. Faktor Tradisional.....	32
b. Faktor Baru.....	32
c. ICT Sebagai Determinan FDI.....	33
B. Tinjauan Empiris.....	34
C. Kerangka Pemikiran.....	42

D. Hipotesis	44
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	47
B. Definisi Operasional Variabel.....	48
C. Metode Analisis	52
D. Model Analisis	54
E. Prosedur Analisis	55
1. Pengujian Stasioneritas	55
2. Pengujian <i>Lag Optimum</i>	56
3. Pengujian Kauusalitas	57
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Perkembangan Variabel	59
1. Perkembangan FDI di Indonesia	59
2. Perkembangan ICT di Indonesia	60
3. Perkembangan Keterbukaan Keuangan di Indonesia.....	63
4. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	65
5. Perkembangan Keterbukaan Perdagangan di Indonesia	66
B. Hasil Uji Stasioneritas.....	68
C. Hasil Uji <i>Lag Optimum</i>	70
D. Hasil Uji Kausalitas.....	71
E. Pembahasan.....	73
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	79
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	34
2. Definisi Variabel	52
3. Kondisi Financial Openness di Indonesia	64
4. Hasil Uji Unit Root pada Tingkat Level	69
5. Hasil Uji Unit Root pada Tingkat First Difference	69
6. Hasil Uji Lag Optimum.....	70
7. Hasil Uji Kausalitas Granger	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Aliran Investasi Asing Langsung Dunia	6
2. Peran ICT terhadap SDGs 2030	10
3. Perkembangan ICT Dunia 2001-2017.....	11
4. Jumlah Pengguna Internet di Dunia	12
5. Arus Investasi Asing Langsung dan ICT Indonesia.....	15
6. Teori Heckser-Ohlin.....	30
7. Skema Kerangka Pemikiran	44
8. Aliran FDI di Indonesia 1998 – 2017	59
9. Perkembangan ICT Indonesia 1998 – 2017	62
10. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017	65
11. Keterbukaan Ekonomi Indonesia 1998-2017	67

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Foreign Direct Investment (FDI) adalah aktivitas penanaman modal yang dilakukan oleh pihak asing dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya ke negara lain. (Sornarajah: 2012) Investasi asing langsung biasanya bersifat jangka panjang terkait dengan aset-aset produktif seperti pembelian pabrik atau konstruksi pabrik, pembelian tanah, pembelian peralatan atau bangunan dari sebuah perusahaan yang ada dari negara asal (*home country*) kepada perusahaan yang ada di negara tujuan investasi (*host country*), dengan maksud dapat mengendalikan manajemen dan produksi perusahaan yang ada di negara *host country* baik sebagian atau seluruhnya. Tujuan dari dilakukannya investasi asing langsung ialah membangun anak perusahaan di negara lain yang akan dijadikan pasar baru atau tempat produksi baru yang lebih dekat dengan sumber daya alam, sehingga dapat mempermudah kegiatan ekspor-impor dan dapat menghemat biaya (Safitriani: 2014).

Di Indonesia menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, Penanaman Modal Asing (PMA) didefinisikan sebagai kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing

sepenuhnya maupun yang berpatungan, dengan penanam modal dalam negeri dengan tujuan antara lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lapangan kerja, meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan daya saing dunia usaha dalam negeri, meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional, mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan, mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari dalam negeri maupun luar negeri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sornarajah (2012) mendefinisikan penanaman modal asing merupakan transfer modal, baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lainya, tujuanya digunakan di negara tersebut adalah agar menghasilkan keuntungan dibawah pengawasan dari pemilik modal baik secara total atau sebagian. Sedangkan Jhingan (2004) menyebutkan bahwa peranan FDI diperlukan guna mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yaitu dengan memperlancar kegiatan produksi maupun pembangunan infrastruktur, selain itu investasi asing langsung dilakukan untuk dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan modal asing dapat membantu dalam proses industrialisasi. Modal asing yang diberikan tidak hanya berupa bantuan dana tetapi juga dalam bentuk transfer teknologi.

Peranan FDI bagi perekonomian Indonesia merupakan sumber dana yang digunakan sebagai pembiayaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sebagai alternatif untuk menggantikan penggunaan hutang luar negeri dalam proses pembangunan yang dilakukan Indonesia. Menurut penelitian terdahulu mengenai dampak FDI pada keadaan ekonomi secara umum yang ada di Tunisia

menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif terhadap kemajuan perekonomian. Selain penanaman FDI faktor lain yang menyebabkan kemajuan ekonomi di Tunisia adalah pasar terbuka, komersialisasi teknologi dan komunikasi dan *money supply* M2 (Wahiba dan Fkili: 2014)

Sedangkan penelitian yang dilakukan di India dan Bangladesh menunjukkan bahwa FDI memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Bangladesh, tetapi hal sebaliknya terjadi pada penanaman FDI di India yang menunjukkan korelasi positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini terjadi karena industrialisasi yang ada di India yang maju pesat tidak didukung oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Selain itu penelitian lain yang dilakukan di Indonesia menjelaskan bahwa selama 30 tahun setelah krisis 1998 FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan pada saat terjadi krisis FDI berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena FDI yang masuk ke Indonesia telah diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan pembangunan infrastruktur setelah krisis. Sedangkan pengaruh negatif saat krisis disebabkan oleh kebijakan adanya paket Oktober yang berisi tentang kemudahan pembukaan bank-bank baru (Agma: 2015).

FDI merupakan komponen penting sebagai salah satu sumber pendanaan dalam pembangunan ekonomi, modernisasi, dan penciptaan lapangan kerja, FDI semestinya mendapatkan perhatian lebih untuk dapat menarik investasi sebagai sumber dana yang dapat memberikan manfaat bagi perekonomian karena dampak positif dari arus FDI yang berlimpah diantaranya berupa transfer teknologi, pembetulan modal manusia, berkontribusi positif bagi integrasi perdagangan

internasional, membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih kompetitif, akses jaringan pemasaran internasional, perbaikan praktik organisasi dan manajerial dan meningkatkan pengembangan usaha.

Foreign Direct Investment (FDI) adalah elemen kunci dalam integrasi ekonomi internasional yang berkembang pesat saat ini . FDI menyediakan sarana untuk menciptakan hubungan langsung yang stabil dan tahan lama antar ekonomi. Di bawah kebijakan yang tepat FDI dapat berfungsi sebagai kendaraan penting untuk pengembangan perusahaan lokal dan juga membantu meningkatkan posisi kompetitif bagi *host country* maupun *home country*. (OECD: 2008).

Sebagai sumber keuangan untuk negara tuan rumah FDI dapat digunakan sebagai upaya penghematan dana di dalam negeri, sehingga modal dalam negeri dapat dialokasikan kepada hal-hal lainnya. Semua indikator diatas memberikan kontribusi positif pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. FDI menyebabkan pertumbuhan dengan meningkatkan total produksi dan efisiensi penggunaan sumber daya dan transfer teknologi juga memberikan eksternalitas positif pada *host country*. Salah satu kontribusi penting FDI terletak pada peningkatan standar teknologi dan tingkat efisiensi serta daya saing negara tuan rumah, karena perusahaan-perusahaan asing akan menekan dan membantu industri-industri terkait di dalam negeri dan industri pendukung lokal untuk meningkatkan kualitas produk hal ini mengharuskan industri terkait dan pendukung untuk meningkatkan penggunaan teknologi (Mortaza dan Das: 2007).

Bagi negara berkembang yang masih mengalami kesulitan dalam permodalan, FDI dapat menjadi salah satu solusi yang tepat, meskipun modal asing dapat masuk dalam berbagai bentuk namun FDI adalah salah satu sumber dana yang

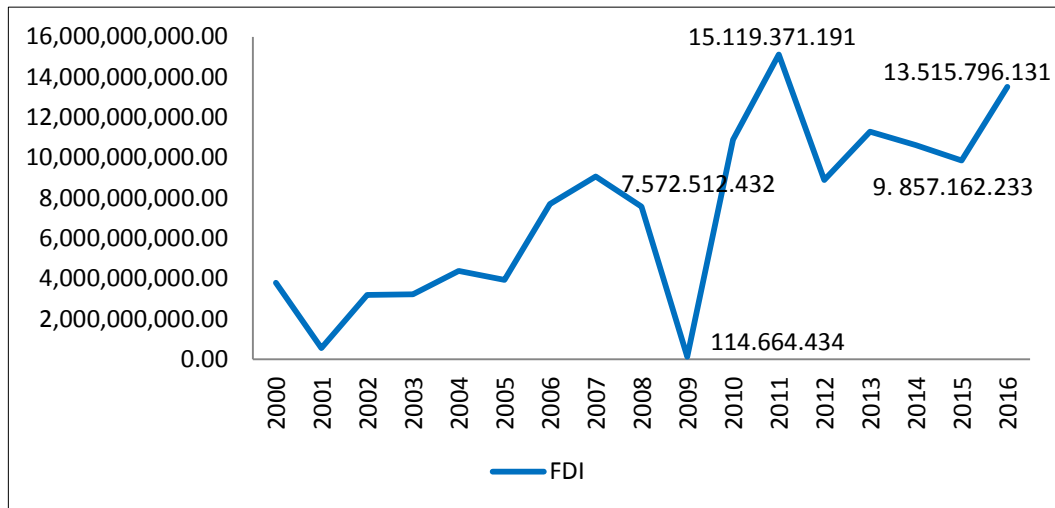
paling banyak disukai dibandingkan investasi lain seperti portofolio yang biasanya adalah investasi dalam jangka pendek dan justru sering menimbulkan kerentanan ekonomi. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan maka dapat diringkas bahwa manfaat penting yang dapat diperoleh melalui FDI adalah :

1. Meningkatkan keseimbangan neraca pembayaran melalui investasi awal dan juga ekspor yang terus meningkat.
2. Sebagai penggerak pembangunan ekonomi negara yaitu dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi, serta pengembangan perusahaan lokal.
3. Transfer teknologi, pengetahuan dan kemampuan manajerial.
4. Perusahaan asing memiliki akses yang lebih luas ke pasar internasional yang dapat berguna bagi perusahaan lokal di *host country*.
5. Dapat menimbulkan *crowding effect* yaitu pintu masuk bagi perusahaan asing, biasanya perusahaan asing dapat mendatangkan perusahaan asing lainnya.
6. Perusahaan asing biasanya dapat meningkatkan iklim bisnis bagi *host country* melalui etika bisnis dan aturan manajerial.
7. FDI dapat menjadi stimulator kenaikan gaji.

Meskipun memiliki beberapa efek negatif dalam jangka panjang namun efek positif yang dapat diperoleh dalam jangka pendek dinilai lebih menguntungkan.

Trend FDI sedang tumbuh pada sebagian besar wilayah kecuali Amerika Latin dan Karibia. Negara-negara maju dan negara-negara berkembang di Asia telah memperkirakan akan mengalami peningkatan nilai FDI pada tahun 2017. Setelah mengalami peningkatan pada tahun 2015 menuju tahun 2016, arus FDI dunia

mengalami penurunan sebesar -2%, ditengah melemahnya pertumbuhan ekonomi dunia dan kebijakan tentang resiko investasi bagi perusahaan multinasional.



Gambar 1 Aliran Investasi Asing Langsung Dunia periode 2000 – 2016
Sumber: Bank Dunia (data diolah)

Arus investasi asing langsung dunia sangat berfluktuatif seperti yang terlihat pada Gambar 1, arus FDI dunia mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2009 saat terjadi krisis ekonomi global yaitu runtuhnya stabilitas perekonomian dunia yang dimulai saat salah satu bank terbesar Prancis BNP Paribas mengumumkan pembekuan beberapa sekuritas yang terkait dengan kredit perumahan beresiko tinggi AS (*Subprime Mortgage*) yang memicu gejolak di pasar finansial dan akhirnya merambat keseluruhan dunia. Intensitas krisis semakin membesar seiring dengan bangkrutnya bank investasi terbesar di AS Lehman Brothers, yang diikuti oleh kesulitan keuangan yang semakin parah pada sejumlah lembaga keuangan berskala besar di AS, Eropa, dan Jepang. (*Outlook Ekonomi Bank Indonesia 2009 – 2014*).

Hal tersebut sangat berdampak pada arus investasi asing langsung di dunia hingga pada tahun 2009 arus investasi merosot tajam dari \$7.572.512.432 milyar menjadi \$114.664.434 juta. Faktanya FDI terdistribusi secara tidak merata antara negara

maju dan negara berkembang, beberapa negara maju dinilai lebih menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya dibandingkan negara-negara dunia ketiga. Hal tersebut memperlihatkan bahwa beberapa perekonomian di negara maju dapat memberikan lebih banyak keuntungan dibandingkan dengan negara lainnya. Kesenjangan yang terjadi pada arus FDI menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap arus FDI pada suatu negara. Menurut Palit et.al. (2007) faktor penentu utama penentu FDI di kawasan Asia dan India adalah :

1. Faktor ekonomi seperti ukuran pasar negara *host country*, ketersediaan dan upah tenaga kerja terampil, nilai tukar, stabilitas ekonomi, ketersediaan sumber daya dan infrastruktur.
2. Kebijakan yang ada di *host country* seperti orientasi dengan dunia internasional (*openness*) tarif pajak, dan insentif bagi investor.
3. Faktor kelembagaan seperti halnya stabilitas politik, kemudahan berbisnis, perbedaan budaya dari *host country*.

Diluar kondisi terjadinya krisis global, dan beberapa faktor diatas, peran FDI bagi perekonomian dapat pula disebabkan oleh beberapa faktor lain diantaranya adalah keterbukaan ekonomi suatu negara yaitu keterbukaan perdagangan (*trade openness*), dan keterbukaan keuangan (*financial openness*) serta *Gross Domestic Product* (GDP) (Gholami: 2005).

Keterbukaan negara dalam melakukan kegiatan perekonomian internasional (*openness*) tercermin dari kegiatan ekspor impor yang dilakukan oleh lebih dari dua negara yang sepakat untuk melakukan perdagangan barang dan jasa serta

pergerakan modal antar negara. Untuk dapat mempermudah aktivitas perdagangan dan pergerakan modal beberapa negara memilih untuk membentuk kelompok-kelompok wilayah perdagangan yang mampu mempermudah hubungan negara yang melakukan perdagangan.

Beberapa contoh kelompok negara yang membentuk wilayah perdagangan seperti *ASEAN Economic Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC) dan beberapa wilayah perdagangan lain seperti di negara-negara bagian Eropa. *Trade openness* dan *financial openness* merupakan faktor yang dapat memengaruhi arus FDI, sesuai dengan teori keunggulan komparatif, keterbukaan dapat bermanfaat meningkatkan kinerja ekonomi, yaitu dengan cara negara akan melakukan ekspor produk yang memiliki keunggulan komparatif dan mengimpor barang yang tidak memiliki keunggulan komparatif dan ini akan menyebabkan peningkatan tingkat efisiensi sehingga akan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, selain itu keterbukaan akan meningkatkan *capital inflow* ke negara *host country* dengan demikian akan mempercepat akumulasi modal dan transfer teknologi yang dianggap komponen utama dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi .

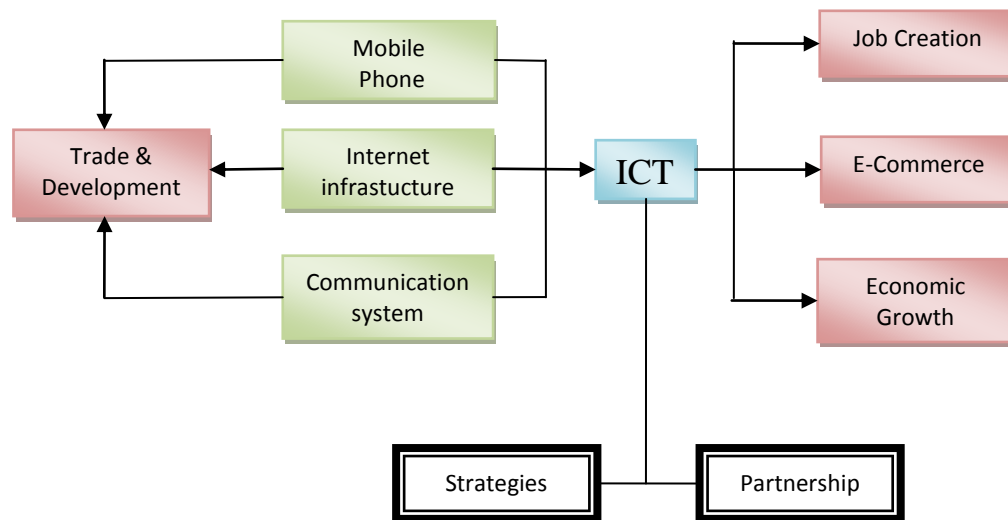
Dari sekian banyak penelitian yang telah dilakukan, beberapa ahli tidak memperhitungkan adanya aspek *globalisasi*, fakta bahwa kemajuan dunia telah membuat banyak perubahan dalam ekonomi global termasuk pada aliran FDI membuat faktor-faktor penentu FDI akan terus mengalami perubahan setiap waktu, walaupun terdapat beberapa faktor tradisional yang tidak hilang pada era *globalisasi*, namun tetap hubungan antar beberapa faktor yang memengaruhi FDI tersebut akan mengalami penurunan. Faktor baru yang tidak bisa dihindari pada era *globalisasi* yaitu pentingnya peranan teknologi informasi dan komunikasi.

Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. ICT (*Information and Communication Technology*) mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya (Kementrian Komunikasi dan Informatika RI 2008).

Peranan ICT terhadap FDI telah mengubah cara perusahaan maupun individu dalam berbisnis. Para pembuat kebijakan saat ini menyadari bahwa ICT memiliki peran vital bagi arus FDI dan hampir pada seluruh bidang lainnya (Majlinda Axhiu dan Florida Veljanoska, 2013). Oleh karena itu dalam menyikapi arus *globalisasi* yang terus merambah ke berbagai bidang tersebut maka diperlukan pembaharuan FDI yang sesuai dengan perkembangan dunia bisnis yang semakin mendunia seperti sekarang ini dunia bisnis tidak lagi mengenal sekat-sekat atau batas negara. Selain itu perlu disadari bahwa terdapat perubahan yang terjadi dalam perekonomian dunia terutama dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang membentuk kembali sistem dunia.

Revolusi yang terjadi pada ICT membuat pergeseran perekonomian dari ekonomi berdasarkan sumber menjadi ekonomi berdasarkan pengetahuan. Perkembangan ICT juga merupakan faktor penting yang menggerakkan pertumbuhan dengan banyak cara yang salah satunya adalah FDI . Peran penting ICT juga terangkum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dirumuskan oleh *United Nations*. Berikut ini adalah bagan yang dapat menjelaskan bagaimana peran dan

pentingnya *Information and Communication Technology* (ICT) terhadap pembangunan dunia.



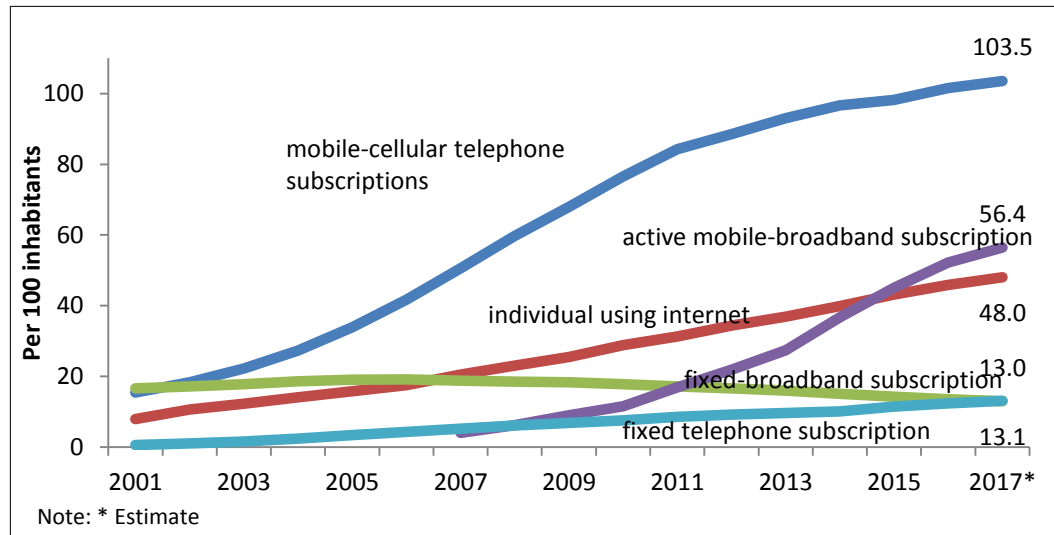
Gambar 2 Peran ICT for SDGs 2030

Sumber: International Telecommunication Union

Gambar 2 menunjukkan bagaimana ICT dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun dunia. *Internet infrastructure*, *mobile phone*, dan *communication system* adalah gabungan dari komponen di dalam ICT yang dapat memberikan dampak besar bagi perdagangan dan pembangunan. Kemudian ICT juga merupakan suatu alat penting yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan, menciptakan layanan *e-commerce* dan mendorong pertumbuhan ekonomi, namun seperti yang telah diketahui bahwa ICT tidak akan tumbuh dengan sendirinya sehingga untuk mengembangkan infrastruktur ICT diperlukan kerjasama dan strategi dari seluruh masyarakat dunia, sehingga dapat tercipta masyarakat dunia yang terkoneksi secara *global*. Berikut ini merupakan pemaparan dari perkembangan ICT dunia :

Saat ini penggunaan internet dan *mobile revolution* telah banyak mengubah cara seseorang dalam melakukan sesuatu, segala sesuatu dikerjakan secara *online* seperti mengakses data, penggunaan media sosial, komunikasi *mobile*, *i-cloud* dan

masih banyak lagi pencarian-pencarian lain di internet. Dari Gambar 3 dapat diketahui bahwa penggunaan ICT di seluruh dunia terus mengalami peningkatan pada setiap tahun.

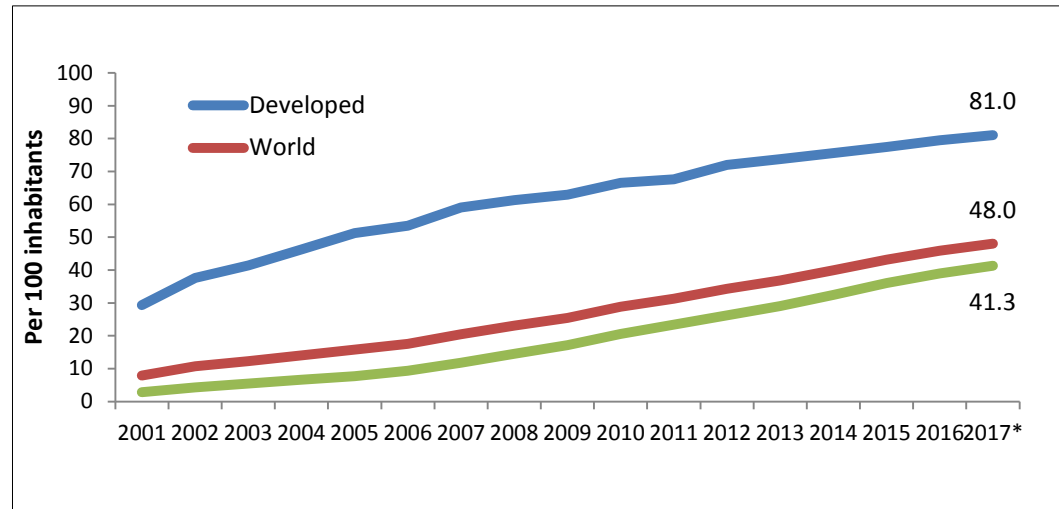


Gambar 3 Perkembangan ICT Dunia periode 2001 -2017*

Sumber : *International Telecommunication Union*

Penurunan hanya terjadi pada penggunaan telepon kabel, penurunan tersebut terjadi karena sekitar tahun 2000 masyarakat lebih banyak menggunakan telepon seluler karena dinilai memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan penggunaan telepon kabel. Tidak heran jika banyak negara melakukan berbagai macam cara dan strategi untuk menghadapi perekonomian era digital, strategi dalam mencapai perekonomian berbasis digital tidak akan berhasil jika tidak dibarengi dengan investasi pada infrastruktur sektor digital pada semua industri.

Berikut ini adalah Gambar 4 tentang perbandingan antara jumlah pengguna internet di negara maju dan negara berkembang. Dari pola yang terlihat pada grafik terdapat perbedaan yang signifikan antara negara maju dan negara berkembang pada investasi yang terdapat pada sektor ICT hal tersebut diantaranya Ditunjukkan dari penggunaan internet rumah tangga di negara maju yang mencapai 81 % sedangkan di negara berkembang pengguna internet hanya berkisar 39%



Gambar 4 Jumlah Pengguna Internet Dunia

Sumber : *International Telecommunication Union*

Perbedaan penggunaan internet antara negara maju dan berkembang tidak hanya pada pengguna rumah tangga tetapi juga pada penggunaan internet di perusahaan atau lembaga lainnya, meskipun selisihnya tidak sebesar pada pengguna individu tetap saja dapat lebih mengkhawatirkan karena manfaat dari digitalisasi perusahaan atau lembaga dapat memberi dampak pada perekonomian dan pembangunan sosial (*World Investment Report, 2017 UNCTAD*).

Memperkecil perbedaan penggunaan internet antara negara maju dan berkembang merupakan agenda bagi pembuat kebijakan baik pada tingkat nasional ataupun internasional. Beberapa organisasi internasional seperti *International Telecommunication Union, World Bank, UNCTAD* membatasi perbedaan kesenjangan digital antar negara maju dan berkembang dalam beberapa tahun terakhir, dapat diketahui bahwa pemakaian infrastruktur digital dapat mendorong peningkatan perekonomian dan pembangunan berkelanjutan. Kemajuan ICT dinilai mampu mengurangi biaya transaksi, membuat interaksi berbisnis menjadi semakin mudah dan mampu memfasilitasi bisnis-bisnis kecil di negara berkembang.

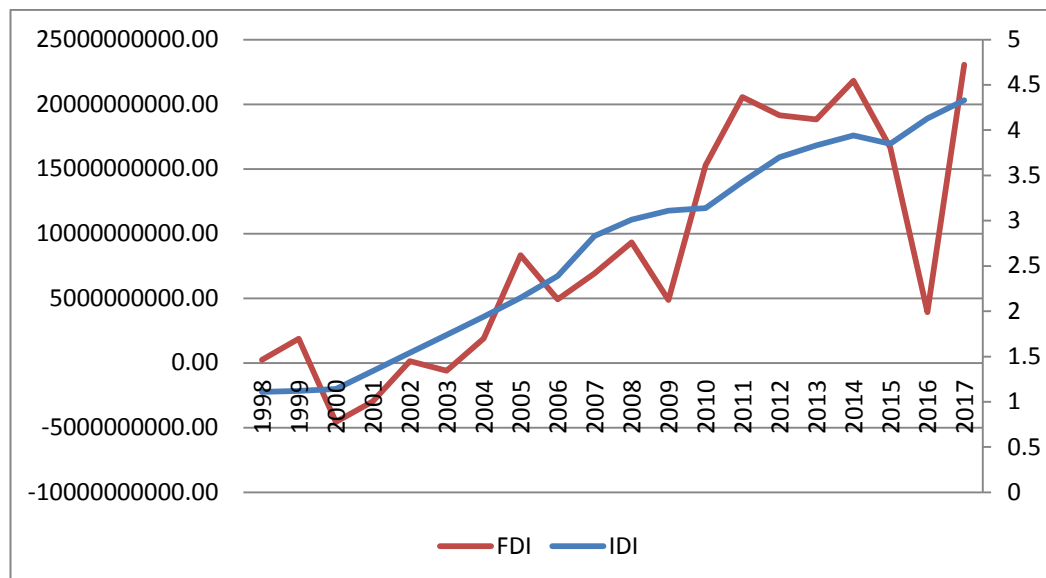
Sebuah perekonomian yang berhasil menerapkan ICT dengan baik dinilai dapat mengatasi hambatan-hambatan yang telah lama menahan beberapa negara dalam kontribusi *global* seperti berada pada daerah terpencil dan iklim yang tidak menguntungkan, dengan dilibatkannya ICT dalam perekonomian melalui jalur investasi dapat membuat persebaran informasi yang luas dan cepat. Internet telah membuka kemungkinan untuk dapat mengakses informasi-informasi tertentu yang sebelumnya sulit didapatkan.

Tony Addison dan Almas Heshmati (2003) dalam jurnalnya yaitu *The New Global Determinants of FDI Flow* menjelaskan bahwa investasi asing langsung mengalami peningkatan beberapa tahun terakhir namun distribusi FDI yang sangat tidak setara dan sangat bertolak belakang bagi negara-negara berkembang yang kesulitan untuk bersaing dengan negara maju. Maka penelitian yang dilakukan oleh Tony Addison dan Almas Heshmati adalah untuk menginvestigasi faktor penentu arus masuk FDI ke negara berkembang dengan menekankan pada dampak penyebaran informasi dan komunikasi (ICT) karena perkembangan ICT merupakan variabel yang harus mulai diperhitungkan dalam menentukan arus FDI. Temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa FDI dapat meningkatkan sektor ICT ke negara-negara berkembang. FDI memiliki efek positif yang signifikan hal ini ditunjukkan melalui efek dari ICT pada komunitas internasional yang memberikan manfaat positif untuk kinerja ekonomi melalui program tata kelola dan hubungan dengan dunia internasional serta manfaat sosial lainnya. Sebagai negara berkembang ICT juga memiliki peran penting dalam memperlancar arus FDI dan berkontribusi dalam pertumbuhan

ekonomi dan pembangunan nasional di Indonesia. Pentingnya ICT bagi FDI di Indonesia dapat dinilai dari peran ICT dalam menentukan keputusan investor, beberapa manfaat ICT dalam menyebabkan FDI yaitu, ICT penting bagi pertumbuhan dan pengembangan kapasitas produksi disemua sektor ekonomi, ICT menghubungkan Indonesia dengan perekonomian *global*, meningkatkan daya saing Indonesia dengan negara-negara lainya, melakukan inovasi pada berbagai bidang. Manfaat utama ICT adalah dengan mengurangi biaya transportasi, peningkatan informasi pemasaran dan peningkatan efisiensi produksi industri.

Hal ini menunjukkan bahwa ICT mendorong arus FDI dengan mengurangi jarak geografis yang menjadi hambatan bagi negara-negara *host country* seperti Indonesia dan negara berkembang lainya karena biaya komunikasi yang tinggi dalam berbagi informasi, pengetahuan, dan aset tidak berwujud lainya pada perusahaan multinasional.

Kemajuan pada sektor ICT juga menyediakan cara yang lebih efisien dalam memantau afiliasi di luar negeri yang penting bagi keberhasilan bisnis luar negeri bagi penanam modal. Untuk menggambarkan keadaan ICT di suatu negara maka digunakan suatu indeks yaitu IDI (*ICT Development Index*) dan di Indonesia dikenal dengan Indeks Pembangunan Teknologi dan Komunikasi (IPTK) yaitu suatu ukuran standar yang dapat menggambarkan tingkat pembangunan teknologi informasi dan komunikasi suatu wilayah, kesenjangan digital, serta potensi pengembangan TIK. Indeks IDI disusun dengan mengkombinasikan 11 indikator menjadi suatu ukuran standar pembangunan ICT suatu wilayah. Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan arus FDI dan IDI di Indonesia pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2017.



Gambar 5 Arus Foreign Direct Investment dan IDI di Indonesia

Sumber : Bank Indonesia dan ITU (data diolah).

Seperti pada arus investasi dunia, arus investasi di Indonesia juga sangat berfluktuatif, menurut UNCTAD (2016) porsi akumulasi investasi Indonesia adalah sebesar 0.84% terhadap total investasi asing langsung di seluruh dunia dan 33% yang merupakan tertinggi di kawasan ASEAN. Krisis pada tahun 2000 dan 2009 yang terjadi di Indonesia juga diikuti penurunan jumlah FDI namun kembali dapat ditingkatkan sepanjang tahun 2010 sampai tahun 2014, setelah itu FDI kembali mengalami penurunan di tahun 2016, penurunan ini disebabkan oleh melambatnya perekonomian *global* dan ketidakpastian perekonomian di Indonesia, selain itu pada tahun 2016 sebagian besar investor masih menunggu kepastian (*wait and see*) dari langkah pemerintah yang menerapkan kebijakan yaitu paket deregulasi penanaman modal asing (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Taufik menunjukkan bahwa fluktuasi yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu interest rate, GDP per kapita, kurs Rp terhadap US\$, tarif pajak,

insentif pajak dan kemudahan pelayanan dan perijinan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI, namun net ekspor dan krisis ekonomi tidak signifikan berpengaruh terhadap arus FDI yang masuk ke Indonesia. (Taufik: 2014).

Disisi lain beberapa hal yang dapat menyebabkan fluktuasi kegiatan FDI di Indonesia yaitu lingkungan atau kerangka kebijakan di Indonesia dan faktor ekonomi serta faktor efisiensi. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh Ruslan (2014) memberikan bukti empiris tentang adanya interpedensi antara FDI dengan PDB, *openness*, dan nilai tukar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI cenderung sebagai variabel penerima kontribusi dari pada memberi kontribusi maka hal-hal yang dapat menyebabkan FDI sebaiknya selalu diperhatikan.

Dengan kombinasi Gambar 4 dapat diketahui bahwa indeks ICT di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya hal ini menandakan bahwa pembangunan teknologi informasi dan komunikasi Indonesia terus berkembang. Dari 176 negara posisi Indonesia mengalami peningkatan dari 114 pada tahun 2015 menjadi 111 pada tahun 2016. Indonesia termasuk dalam 10 besar *most dynamic country* untuk kenaikan nilai IDI dari 3.85 pada tahun 2015 menjadi 4.33 pada tahun 2016 (*International Telecommunication Union: 2017*)

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya variabel ICT seringkali tidak dimasukkan padahal salah satu faktor yang membuat beberapa negara kurang menarik bagi investor asing adalah karena kurang majunya infrastruktur ICT, oleh karena itu penelitian kali ini akan menganalisis bagaimana hubungan kausalitas antara faktor baru dalam hal ini adalah IDI sebagai proksi dari peranan investasi ICT dan faktor

tradisional yaitu derajat keterbukaan suatu negara dan pertumbuhan ekonomi dalam menentukan arus FDI di Indonesia pada era *globalisasi* seperti saat ini. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penelitian ini menggunakan berbagai data yang dimulai pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2017.

B. Rumusan Masalah

Setelah pemaparan pada latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan kausalitas antara investasi ICT terhadap arus investasi asing langsung (FDI) di Indonesia tahun 1998 - 2017?
2. Bagaimana hubungan kausalitas antara tingkat *trade openness* terhadap arus investasi asing langsung (FDI) di Indonesia tahun 1998 - 2017?
3. Bagaimana hubungan kausalitas antara tingkat *financial openness* terhadap arus investasi asing langsung (FDI) di Indonesia tahun 1998 - 2017?
4. Bagaimana hubungan kausalitas antara pertumbuhan *Gross Domestic Product (GDP growth)* terhadap arus investasi asing langsung (FDI) di Indonesia tahun 1998 - 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kausalitas antara investasi ICT terhadap arus investasi asing langsung (FDI) di Indonesia tahun 1998 - 2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kausalitas tingkat keterbukaan suatu negara / *openness (financial openness)* terhadap arus investai asing langsung (FDI) di Indonesia tahun 1998 - 2017.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kausalitas tingkat keterbukaan suatu negara/*openess (Trade oppeness)* terhadap arus investasi asing langsung (FDI) di Indonesia tahun 1998 - 2017.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kausalitas pertumbuhan *Gross Domestic Product (GDP growth)* terhadap arus investasi asing langsung (FDI) di Indonesia tahun 1998 - 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang hubungan kausalitas antara investasi ICT, keterbukaan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap arus investasi asing langsung yang ada di Indonesia.
2. Bagi dunia ilmu pengetahuan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian mengenai hubungan kausalitas antara investasi ICT, keterbukaan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap arus investasi asing langsung yang ada di Indonesia.
3. Bagi instansi terkait pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk memahami hubungan kausalitas antara investasi ICT, keterbukaan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap arus investasi asing langsung yang ada di Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Teoritis

1. Definisi Investasi

Secara etimologi, investasi berasal dari kata *invest* yang artinya menanam uang atau modal. Dengan kata lain, pengertian dari investasi adalah penanaman modal atau penanaman uang dan atau pembentukan modal dalam proses produksi. Kegiatan penanaman modal pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu:

a. Investasi Tidak Langsung

Investasi tak langsung pada umumnya merupakan penanaman modal jangka pendek yang mencakup kegiatan transaksi di pasar modal dan di pasar uang. Penanaman modal ini disebut dengan penanaman modal jangka pendek karena pada umumnya, jual beli saham atau mata uang dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat tergantung kepada fluktuasi nilai saham dan atau mata uang yang hendak diperjual belikan

b. Investasi Langsung

Investasi langsung (*Direct Investment*), yakni investasi yang dilaksanakan dengan kepemilikan proyek yang wujudnya terlihat, kajian mengenai resiko dan hasil yang diterima dari investasi tersebut dilakukan melalui

studi kelayakan investasi yang menyangkut semua aspek-aspek keuangan, aspek ekonomi/sosial, aspek pemasaran, aspek teknis/produksi, aspek hukum serta aspek organisasi dan manajemen.

Penanaman modal dapat diperoleh melalui dua sumber yaitu modal yang bersumber dari dalam negeri dan modal yang diperoleh dari pendanaan luar negeri atau disebut dengan Penanaman Modal Asing (PMA). Pengertian penanaman modal asing didalam Undang-Undang No.6 Tahun 1968 dalam pasal 1 menjelaskan, pengertian penanaman modal asing hanya meliputi penanaman modal asing yang dilakukan secara langsung dan dilakukan menurut atau berdasarkan undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut. Pasal 2 menjelaskan, Penanaman modal asing adalah:

1. Alat pembayaran luar negeri yang jelas tidak merupakan kekayaan devisa Indonesia yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan Indonesia.
2. Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan, yang dimasukakan dari luar kedalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia.

Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang-undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

Penanaman modal asing sendiri dibagi menjadi dua jenis yaitu :

a. Investasi Portofolio

Financial asset investment (investasi di sektor keuangan) atau sering juga disebut *portfolio investment* (investasi portofolio) adalah komitmen untuk mengikat aset pada surat-surat berharga (*securities*), yang diterbitkan oleh penerbitnya. Penerbit surat berharga ini beragam, mulai dari individu, perusahaan hingga pemerintah.

Portfolio investment adalah arus modal internasional dalam bentuk pembelian aset-aset finansial seperti saham, obligasi dan *commercial papers* lainnya. Jenis investasi inilah yang paling cepat menyebar keseluruh penjuru dunia melalui pasar uang dan pasar modal di pusat-pusat keuangan internasional

Demikian pula dengan jenisnya, sangat beragam, mulai dari yang sederhana seperti utang piutang antar pribadi hingga produk *derivative* (turunan) yang rumit, seperti *future*. Sebagai contoh investasi pada sektor keuangan ini, misalnya, kita menabung uang di bank, membeli saham, obligasi atau reksa dana. Ciri-ciri investasi di sektor keuangan yang membedakannya, dengan investasi di sektor real adalah dalam melakukan investasi perantara mutlak diperlukan, kemudian informasi hanya bisa didapat dari prospektus, laporan tahunan atau proposal

b. Investasi Asing Langsung / *Foreign Direct Investment*

Investasi asing langsung adalah aktivitas penanaman modal yang dilakukan oleh pihak asing. Modal biasanya digunakan untuk membeli atau membangun aset berwujud seperti tanah, bangunan atau pabrik dan peralatan produksi.

Penelitian ini juga didasarkan pada teori yang menjelaskan adanya FDI dan faktor faktor apa saja yang memengaruhi nilai dari FDI di suatu negara. Sebagai salah satu sumber pendanaan pembangunan dan aktivitas perekonomian, *Foreign Direct Investment (FDI)* adalah arus modal internasional dimana perusahaan disuatu negara mendirikan atau memperluas perusahaanya di negara lain yang mengakibatkan terjadinya pemindahan sumber daya, dan pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan diluar negeri (Sarwedi: 2002).

FDI adalah faktor vital dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya bagi negara-negara berkembang yang masih membutuhkan banyak pendanaan untuk pembiayaan kebutuhan pembangunan dan lain-lain. Selain dari manfaat pendanaan, masuknya FDI bagi negara tujuan (*host country*) diantaranya adalah juga sebagai transfer teknologi yang diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian. Menurut Feldstein (2000) aliran FDI memberikan beberapa keuntungan yaitu :

- a. Aliran modal tersebut memperkecil resiko dari kepemilikan modal dengan melakukan diversifikasi investasi
- b. Integrasi global pasar modal dapat memberikan *spread* terbaik dalam pembentukan *corporate governance, accounting rules*, dan legalitas
- c. Mobilitas modal secara global membatasi kemampuan pemerintah dalam menciptakan kebijakan yang salah.

2. Teori Neo Klasik

Tokoh Neo Klasik, Sollow dan Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Makin cepat perkembangan

investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, maka semakin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

3. Model Ricardian (*The Ricardian Model*)

Dalam melihat hubungan antara ICT dan FDI maka yang harus ditemukan adalah keterkaitan teori ekonomi dengan melihat beberapa aspek yaitu :

- a. Keterampilan dan produktivitas yaitu modal tenaga kerja dalam aspek ICT
- b. Transfer Teknologi
- c. Dampak dari biaya transaksi
- d. Aspek infrastruktur ICT atau dampak dari arus FDI terhadap ICT

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa ICT dapat mengurangi biaya transaksi internasional. Modal tenaga kerja sangat relevan dalam hal kemampuan untuk mengasimilasi ICT. Peran ICT dalam perkonomian seperti yang ditunjukkan oleh Addison dan Heshmati (2004) dapat dijelaskan oleh kerangka konseptual dari model Richardian yang menerangkan tentang dua negara yang melakukan perdagangan yang masing masing memiliki keunggulan komparatif. Untuk menggambarkan efek dari ICT pada perekonomian tuan rumah. Model Richardian dibangun dengan menjadikan faktor ICT sebagai pembeda antar negara yang melakukan perdagangan dan salah satu alasan utama sebuah negara melakukan investasi FDI ke negara tuan rumah adalah karena perbedaan dalam teknologi. Ini berkaitan dengan efek dari teknologi pada upah relatif dan keputusan investor dalam merelokasi produksi di negara berkembang.

4. Peranan FDI terhadap Perekonomian

Investasi asing langsung telah menciptakan peluang dan tantangan bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi terutama untuk negara-negara berkembang. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang dimana setiap negara akan berusaha menambah kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa. Sasaran utama dari pertumbuhan ekonomi adalah berupa kenaikan tingkat produksi riil dan kenaikan tingkat taraf hidup masyarakat. Salah satu faktor yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi adalah adanya investasi yang mampu menambah barang modal dan kapasitas produksi masa kini yang biasanya diikuti dengan perkembangan teknologi alat-alat produksi yang kesemuanya akan mempercepat penambahan kemampuan produksi. Perkembangan teknologi alat-alat produksi yang akan mempercepat penambahan kemampuan produksi suatu perusahaan.

FDI dianggap lebih memiliki resiko yang rendah bagi negara jika dibandingkan dengan investasi pada ekuitas perusahaan. Karena investasi pada ekuitas berpotensi menimbulkan terjadinya *capital outflow* sebab investasi pada ekuitas ini bersifat jangka pendek dan sewaktu-waktu bisa ditarik sehingga dapat menimbulkan kerentanan dalam perekonomian.

Salah satu teori yang membahas tentang investasi dan pertumbuhan ekonomi adalah teori Harrod-Domar. Teori ekonomi ini menganalisa hubungan antara tingkat pertumbuhan dan tingkat investasi. Dasar pemikirannya adalah bahwa pada tingkat pendapatan nasional tertentu yang cukup untuk menyerap seluruh tenaga kerja dengan tingkat upah di satu periode maka periode berikutnya tidak akan mencukupi lagi untuk menyerap seluruh tenaga kerja yang ada. Hal ini terjadi

karena adanya tambahan kapasitas produksi pada periode awal dan tersedia pada periode berikutnya. Dengan demikian diperlukan tambahan dana yang cukup untuk mencapai tingkat penyerapan tenaga kerja yang penuh pada periode berikutnya, dengan menghitung hubungan antara dana modal (*capital stock = K*) dan hasil produksinya (*output = Y*) atau dengan capital output ratio (COR).

Dari teori tersebut disimpulkan bahwa adanya hubungan ekonomi langsung antara besarnya stock modal (K) dengan output (Y), yang diformulasikan dalam rasio modal-output (*capital/output ratio, COR*). K dalam hal ini nilai dari seluruh barang modal yang ada berupa tanah, bangunan, peralatan dan bahan. Sedangkan Y dapat diukur dengan pendapatan nasional kotor atau dengan produk nasional kotor. Semakin tinggi peningkatan stock modal, semakin tinggi pula output yang dihasilkan.

Dalam konsep ini dikatakan bahwa sebagai akibat investasi yang telah dilakukan, pada masa berikutnya kapasitas barang-barang modal dalam perekonomian akan bertambah dan agar seluruh barang modal yang tersedia digunakan sepenuhnya, permintaan agregat haruslah bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang-barang modal yang terwujud sebagai akibat dari investasi di masa lalu. Dari sini terlihat bahwa perlunya penanaman modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi atau untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan neto terhadap cadangan/stok modal (*capital stock*). Dalam model ini, pertumbuhan pembangunan didasarkan atas dua proporsi sebagai berikut : Ada hubungan ekonomi yang langsung antara besarnya stok modal (K) dengan jumlah produksi nasional (Y) yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\Delta Y = \frac{1}{v} \Delta K \quad (1.1)$$

Dimana

$$v = \frac{\Delta K}{\Delta Y} = ICOR \quad (1.2)$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa pertambahan stok modal ΔK akan menimbulkan pertambahan output ΔY dengan efektifitas faktor modal direfleksikan oleh parameter v .

Merujuk pada teori Harrod-Domar agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang atau *steady growth*, maka diperlukan berbagai persyaratan, sebagai berikut:

- a. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal masyarakat digunakan secara penuh.
- b. Perekonomian terdiri atas dua sektor, yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan. Ini berarti bahwa pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada.
- c. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional. Ini berarti bahwa fungsi tabungan dimulai dari titik nol.

Dalam teori Harrod-Domar ditekankan bahwa peranan investasi sebagai faktor yang menimbulkan pertambahan pengeluaran agregat dalam berkembangnya pertumbuhan ekonomi. Teori ini menekankan tentang peranan segi permintaan dalam mewujudkan pertumbuhan. Dikatakan bahwa agar tumbuh, suatu perekonomian harus memiliki tabungan dan investasi dalam proporsi tertentu terhadap GNP. Karena semakin banyak tabungan dan investasinya, semakin cepat perekonomian tersebut tumbuh. Pentingnya proses transformasi struktural yang

dialami dalam suatu pembangunan ekonomi. Artinya dalam ekonomi, proses tersebut harus dimulai dengan penciptaan lapangan pekerjaan (*employment*).

Selanjutnya penciptaan lapangan pekerjaan harus berdampak positif pada peningkatan pendapatan (*income generation*), yang pada gilirannya selain untuk dikonsumsi, juga dialokasikan untuk investasi. Setelah itu, investasi tersebut pada saatnya dapat bermanfaat bagi usaha untuk peningkatan modal (*capital accumulation*) yang akan berguna bagi proses produksi yang tengah dilakukan. Langkah terakhir inilah yang pada akhirnya akan menciptakan perubahan pada pola produksi (*technical change*), yang pada gilirannya akan meningkatkan taraf hidup pelaku ekonomi yang bersangkutan.

5. Peran Keterbukaan Perekonomian (*Openness*) terhadap FDI

Aliran FDI yang masuk ke Indonesia diharapkan mampu untuk meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan nasional dalam bentuk PDB maupun dalam bentuk peningkatan ekspor dan impor. Keterbukaan dalam perdagangan internasional dilihat dari komponen ekspor dan impor. Aktivitas ini akan menimbulkan aliran pendapatan yang masuk atau keluar ke sektor perusahaan. Dari sisi ekspor, calon investor asing dapat menargetkan negara-negara yang berorientasi ekspor. Orientasi ekspor memungkinkan perusahaan memperoleh informasi tentang pasar luar negeri, pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengatur operasi luar negeri dan memasarkan produk mereka secara internasional. Ini juga merupakan sinyal bahwa adanya dukungan yang kuat untuk investasi dimana ekspor yang tinggi dapat mendorong investasi di negara tersebut. Sedangkan tingginya impor oleh suatu negara menunjukkan bahwa terdapat permintaan yang tidak dapat dipenuhi oleh persediaan domestik,

selain itu harga produk impor yang lebih murah dibandingkan dengan harga produk domestik penyebabnya beragam bisa berasal ekonomi biaya tinggi atau tingkat efisiensi yang rendah di dalam negeri, dari upah pekerja yang lebih rendah di luar negeri atau dari kualitas produk impor lebih baik dengan harga yang relatif sama. Keadaan ini dapat digunakan para investor asing untuk memerangi persaingan impor melalui peningkatan keterlibatan mereka di pasar lokal.

Adanya modal yang ditanamkan sebagai investasi menunjukkan bahwa investor asing tidak bermasalah dengan pendanaan kegiatan operasi perusahaan, semakin tinggi keterbukaan ekonomi dalam perdagangan mendorong potensi investor asing untuk melakukan investasi. Dengan kata lain untuk meningkatkan kinerja ekspor dan impor, investasi merupakan hal yang mutlak diperlukan. Selain itu diperlukan pula pembangunan sektor industri dan pembangunan infrastruktur, karena ketika terjadi peningkatan kinerja ekspor impor dan pembangunan infrastruktur pada akhirnya akan meningkatkan daya saing Indonesia yang merupakan daya tarik bagi investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Sektor industri yang terbuka bagi modal asing dapat pula menjadi daya tarik tersendiri bagi investor (Safitriani: 2014).

Keterbukaan perekonomian dibagi menjadi dua, yaitu keterbukaan perdagangan dan keterbukaan keuangan. Kebebasan perdagangan memiliki pengaruh terhadap arus masuk FDI di sebuah negara, mengingat kompleksitas ekonomi global dan beragamnya kesempatan yang dihadapi oleh masing-masing negara yang memutuskan melakukan interaksi perekonomian membuat sebuah negara harus mempertimbangkan beberapa faktor yaitu faktor pasokan dan permintaan yang dalam hal ini tingkat kebebasan perdagangan diperoleh dari jumlah ekspor impor.

Keterbukaan perdagangan adalah kondisi yang menggambarkan semakin berkurangnya hambatan perdagangan antar negara dan semakin tingginya pangsa perdagangan diantaranya berupa pembukaan akses pasar yang lebih luas, pencapaian tingkat efisiensi dan daya saing ekonomi yang lebih tinggi, serta peluang penyerapan tenaga kerja yang lebih besar. Derajat keterbukaan ekonomi diukur dengan perhitungan sebagai berikut :

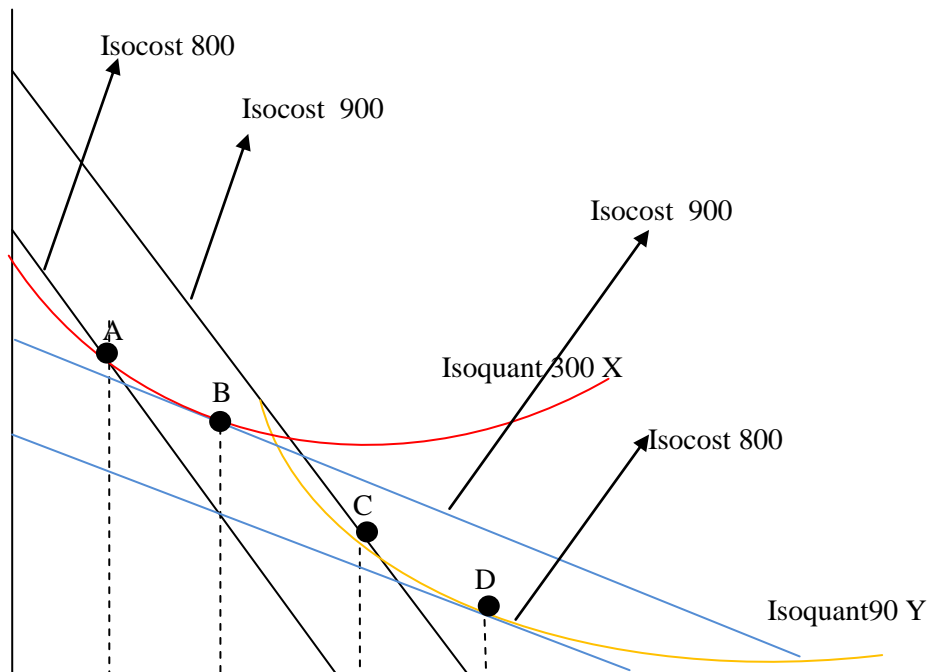
$$\frac{\text{Total perdagangan (ekspor+impor)}}{\text{GDP}} \times 100\% \quad (1.3)$$

Pengaruh kebebasan perdagangan berdasarkan teori eklektik produksi internasional yang dikemukakan oleh Jhon Dunning yang menjelaskan bahwa suatu negara yang ingin menarik minat investor asing untuk menanamkan modal maka negara tersebut harus memiliki keunggulan-keunggulan yang harus ditawarkan.

Jhon Duning (1997) menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan penanaman modal asing. Teori ini menetapkan suatu set yang terdiri dari tiga persyaratan yang diperlukan untuk bisa mendapatkan investasi asing yaitu, keunggulan internasionalisasi seperti biaya tinggi dalam melakukan dan melaksanakan kontrak, keunggulan perusahaan seperti teknologi pemilikan yang disebabkan oleh karena kegiatan dan pengembangan dan keunggulan spesifik negara seperti sumber daya alami, kekuatan tenaga kerja biaya rendah, dan rintangan perdagangan membatasi impor . Salah satu keunggulan tersebut adalah lokasi spesifik (*Location Spesific Factor*).

Keunggulan lokasi menjelaskan bahwa suatu negara dapat menarik aliran FDI dengan memiliki keunggulan di bidang ekonomi, yang salah satunya adalah keunggulan ekonomi seperti keterbukaan negara dalam melakukan hubungan perdagangan internasional yaitu aktivitas ekspor dan impor.

Berikut ini adalah grafik tentang Teori Heksher Ohlin :



Gambar 6 Teori Hecksher Ohlin
Sumber : Ekonomi Makro (1999)

Gambar harga faktor produksi di atas menjelaskan bahwa untuk isoquant 300 barang X dengan proses produksi labor intensif di negara I menyinggung isocost 900 pada titik A.

Sehingga proses produksi 300 unit barang X yang labor intensif akan lebih murah, karena faktor produksi labor di negara I relatif murah, sebaliknya di negara II isoquant 300 barang X dengan produksi labor intensif di negara II dan menyinggung isocost pada 900 pada titik B, sehingga proses produksi akan lebih mahal, karena jumlah faktor produksi modal yang dimiliki negara II relatif lebih sedikit. Sedangkan kondisi sebaliknya untuk isoquant 90 barang Y di negara I menyinggung isocost 900 pada titik C akan lebih mahal karena faktor produksi modal lebih langka, sedangkan di negara II isoquant 90 barang Y pada capital intensif menyinggung isocost 800 pada titik D karena faktor produksi modal

di negara II lebih berlimpah, sehingga proses produksi akan lebih murah. Dalam teori ini keunggulan komparatif sebuah negara dapat meningkatkan arus FDI melalui peningkatan kinerja ekonomi. Berdasarkan teori ini, negara akan melakukan ekspor jika memiliki keunggulan komparatif, hal ini akan menyebabkan tingkat efisiensi meningkat sehingga akan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Selain itu keterbukaan akan meningkatkan arus FDI ke negara yang secara otomatis akan mempercepat laju akumulasi modal dan transfer teknologi yang dianggap sebagai komponen utama dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan keterbukaan keuangan menggambarkan semakin lancarnya aliran modal masuk atau keluar yang terjadi di suatu negara.

Arus modal masuk dalam investasi asing akan memberikan dampak positif bagi perekonomian suatu negara, karena modal baru yang masuk dalam bentuk FDI akan menciptakan tambahan modal baru yang dapat diolah untuk memperbaiki proses produktivitas suatu produk dan mengatasi kekurangan sumber daya modal, oleh karena itu hal tersebut akan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Simorangkir: 2006).

Pergerakan modal dapat dilihat dari kebijakan perdagangan dan kebijakan keuangan internasional yang berlaku di suatu negara. Indeks derajat keterbukaan keuangan adalah indeks yang digunakan untuk menghitung bagaimana tingkat keterbukaan atau pembatasan transaksi modal (*capital control*) yang dilakukan di suatu negara. Dalam penelitian ini indeks yang digunakan adalah *Index For Capital openness (KAOPEN)* yaitu derajat keterbukaan keuangan suatu negara.

6. Penentu Arus Masuk FDI

a. Faktor Tradisional

Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan arus masuk FDI pada sebuah negara, faktor utama yang biasanya menjadi penentu dari FDI yaitu ketersediaan sumber daya alam yang terdapat di negara tujuan investasi, ukuran pasar pada sebuah negara, stabilitas sosial politik, iklim investasi, biaya upah yang rendah, hambatan perdagangan, orientasi ekspor dan impor dan resiko .

b. Faktor Baru

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan penentu baru yang menyebabkan arus masuk FDI di suatu negara. Perekonomian dunia saat ini mengarah pada perekonomian berbasis informasi dan teknologi . ICT memberikan jalan keluar bagi negara negara yang memiliki hambatan dari adanya keterbatasan geografi. Barang dan jasa dari negara negara semacam ini dapat ditawarkan di pasar global melalui penggunaan ICT. ICT yang terus dikembangkan telah mengubah fundamental hubungan antar negara, keunggulan kompetitif dan peluang untuk pembangunan ekonomi dan sosial. Manfaat utama dari ICT adalah dapat mengurangi biaya transportasi, dapat meningkatkan informasi pemasaran, dan meningkatkan efisiensi produksi.

Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa infrastruktur telekomunikasi tidak hanya penting bagi pertumbuhan ekonomi dalam negeri tetapi juga untuk meningkatkan arus masuk FDI dan keterlibatan dalam pasar global yang semakin kompetitif. Layanan informasi dan komunikasi yang canggih

mampu memfasilitasi komunikasi internasional antara perusahaan induk dan afiliasi mereka diluar negeri. Kecenderungan intergrasi ekonomi dalam perekonomian dunia didorong oleh investasi lintas batas yang dilakukan oleh *multinasional company*. Perkembangan teknologi khususnya ICT telah memberikan cara-cara baru untuk melakukan bisnis dan meningkatkan kemampuan produksi suatu negara.

c. ICT sebagai determinan FDI

Seperti yang telah jelaskan sebelumnya, satu dari sekian banyak fenomena sejarah pembangunan dunia adalah kemajuan ICT . Secara rinci ICT dapat merubah cara seseorang dalam menjalankan perusahaan, melakukan aktivitas sehari-hari, dan menyelesaikan berbagai jenis pekerjaan. Sehingga ICT mampu merubah persepsi investor asing dalam memperbaiki iklim investasi dan keputusan investor dalam menentukan lokasi investasi.

ICT merupakan gabungan dari beberapa variabel indikator yaitu akses internet, jumlah komputer, pengguna telepon dan *mobile phone*, mesin fax, TV set, langganan surat kabar, pakar informasi dan komunikasi dan lain-lain. ICT menyebabkan arus FDI melalui dua cara utama yaitu :

1. Mempersingkat waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk bertukar informasi melalui saluran yang memungkinkan (*channel*). Salah satu manfaat dari berkembangnya ICT dalam dunia perekonomian adalah sebagai sarana penunjang hubungan antara dua negara ataupun dua perusahaan. Pertukaran informasi adalah salah satu aspek penting yang harus diketahui oleh masing-masing negara sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya.

2. Sebagian mendefinisikan ICT merupakan biaya dari komunikasi karena biaya ditentukan oleh perusahaan itu sendiri, seberapa banyak sebuah perusahaan harus membayar untuk bisa terhubung secara global.

B. Tinjauan Empiris

Untuk mendukung penelitian mengenai korelasi antara investasi ICT, pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan internasional (*trade openness*) dan keterbukaan keuangan internasional (*financial openness*) penulis mempelajari berbagai penelitian yang berkaitan dan relevan dengan topik. Penelitian terdahulu yang menjelaskan konsep yang relevan dan terkait dengan faktor-faktor yang menyebabkan FDI pada era globalisasi seperti saat ini. Berikut ini merupakan beberapa jurnal terdahulu yang dijadikan acuan di dalam penelitian.

Tabel 1. Tinjauan Empiris

No	Penulis/ Judul / Tahun	Tujuan Penelitian	Variabel / Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
1.	Mansour Naser Alraja, Samir Hammami, Hazem Mohammed Al Samman (2016) <i>Investment in Information and Communication Technology in Developing Countries : The Effect of Foreign Direct Investment: Evidence from Sultanate of Oman</i>	Mengidentifikasi pengaruh dari FDI dalam menumbuhkan subsektor ICT, sebagai salah satu alat yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Sultanate Oman.	Variabel: <i>FDI, High technology export, ICT goods export, ICT goods import, ICT service export.</i> Metode Analisis: Analisis deskriptif , model regresi sederhana.	Faktor-faktor yang berpengaruh pada FDI adalah <i>ICT service export</i> Sedangkan <i>High technology export, ICT goods export, ICT goods import</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat FDI di Sultanate Oman.

No	Penulis/ Judul / Tahun	Tujuan Penelitian	Variabel / Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
2.	Roghieh Gholami, Sang Young Ton Lee, Almas Heshmati (2005) <i>The Causal Relationship between ICT and FDI</i>	Menguji keberadaan dan sifat hubungan kausalitas antara ICT dan arus masuk FDI dan implikasinya terhadap pertumbuhan GDP dan hubungan kausalitas diatur menggunakan tingkat keterbukaan (<i>openness</i>)	Variabel: FDI, <i>openness</i> , GDP, dan ICT Metode Analisis: <i>Time series Granger causality analysis, Panel data causality analysis</i>	Tidak terdapat hubungan kointegrasi antar variabel, dan uji kausalitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas yang signifikan antar variabel, namun hasil berbeda sesuai dengan tingkat pembangunan sebuah negara.
3.	Tony Addison and Almas Heshmati (2003) <i>The New Global Determinants of FDI Flows to Developing Countries</i>	Meneliti hubungan kausalitas antara FDI, GDP <i>growth</i> , <i>trade openness</i> , <i>ICT</i> , and <i>Democratization</i>	Variabel :FDI, GDP <i>growth</i> , <i>trade openness</i> , <i>democratization</i> Metode analisis : <i>Panel Data</i> .	Penelitian menunjukkan bahwa ICT memberikan dampak positif bagi FDI hal itu mengindikasikan bahwa negara berkembang yang lebih banyak menarik investasi FDI dapat memperbaiki infrastruktur ICT
4	Florida Veljanoska, Majlinda Axhiu, Mirlinda Husejini (2013) <i>Information and Communication Technology as a Determinant of FDI Inflow</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana dampak dari ICT terhadap arus investasi	ICT investasi, GDP, negara maju dan berkembang Metode analisis: analisis deskriptif	Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa level ICT memiliki pengaruh terhadap arus FDI dan memberikan banyak manfaat , baik bagi negara berkembang maupun negara maju.

No	Penulis/ Judul / Tahun	Tujuan Penelitian	Variabel / Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
5.	Novita (2014) Pengaruh Suku Bunga Riil, Produk Domestik Bruto (PDB), Dan Keterbukaan Keuangan (<i>degree of financial</i>) terhadap investasi PMA di Indonesia tahun 2000-2013	Menguji pengaruh dari suku bunga riil, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Keterbukaan Keuangan (<i>degree of financial</i>) terhadap investasi PMA di Indonesia tahun 2000-2013	Variabel : Investasi (PMDN dan PMA), suku bunga riil, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), keterbukaan keuangan(<i>degree of finance</i>) Metode analisis : Regresi linear berganda	Dari ke-empat variabel yaitu suku bunga riil, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), keterbukaan keuangan (<i>degree of finance</i>) yang paling dominan berpengaruh terhadap investasi PMA adalah PDB dan keterbukaan keuangan (<i>degree of finance</i>) yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi PMA.
6.	Suci Safitriani (2014) Perdagangan Internasional dan <i>Foreign Direct Investment</i> di Indonesia	Mengkaji arus perdagangan internasional dan <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i> di Indonesia	Variabel :Netto FDI, Nilai total ekspor barang, impor barang modal dan bahan baku, Metode analisis : <i>Vector Error Correction Mechanism (VECM)</i>	Terdapat hubungan satu arah antara FDI dan ekspor dimana nilai perubahan FDI menyebabkan perubahan nilai ekspor. Dalam jangka pendek peningkatan FDI akan menurunkan ekspor, sedangkan dalam jangka panjang peningkatan FDI akan menyebabkan kenaikan nilai ekspor. Sedangkan nilai impor dan FDI memiliki hubungan dua arah dalam jangka pendek maupun jangka panjang

No	Penulis/ Judul / Tahun	Tujuan Penelitian	Variabel / Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
7.	Anita Hasli, Nurhani Aba Ibrahim, Catherine S. F. Ho (2017) <i>The Effect of Financial Crisis and Macroeconomic Factors an Foreign Direct Investment in Developing Countries</i>	Meneliti dampak dari krisis keuangan dan faktor makro ekonomi terhadap investasi FDI pada negara berkembang	Variabel : FDI, <i>lending rate</i> , <i>trade openness</i> , <i>exchange rate</i> , <i>money supply</i> , <i>infrastructure</i> , <i>natural resource</i> , krisis keuangan Metode analisis : <i>Panel data analysis</i>	Pada literatur ini dampak dari krisis keuangan pada pertumbuhan FDI pada negara berkembang negara yang mengalami resesi memiliki dampak negatif pada arus masuk FDI pada negara berkembang
8.	Siti Anisatul Khoiriyah, Regina Niken Wilantari, Moehammad Fathorazzi (2007) Studi Komparatif Pengaruh <i>Trade Oppeness</i> , dan <i>Foreign Direct Investment on Gross Domestic Product</i> di ASEAN 3	Menganalisis variabel keterbukaan yang meliputi <i>Trade Oppeness</i> , dan <i>Foreign Direct Investment</i> pada <i>Gross Domestic Product</i> di ASEAN 3	Variabel : FDI , <i>Trade openness</i> , <i>GDP</i> Metode analisis : Analisis regresi data panel	Variabel <i>Trade openness</i> menunjukkan pengaruh negatif terhadap <i>GDP</i> , sedangkan variabel FDI menunjukkan pengaruh positif terhadap <i>GDP</i> , Variabel keterbukaan paling tinggi dimiliki oleh negara Thailand, Malaysia dan yang terakhir adalah Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Mansour Naser Alraja, Samir Hammami, Hazem, Mohammed Al Samman pada tahun 2016 . Didalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai ialah mengidentifikasi bagaimana peran FDI dalam menumbuhkan subsektor ICT, sebagai salah satu alat yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Sultanate Oman. Dengan menggunakan variabel *ICT service export High technology export, ICT goods export, ICT goods import* yang mengimplikasikan jumlah investasi di bidang ICT penelitian di Sultanate Oman ini menggunakan

analisis deskriptif untuk menjelaskan perkembangan sektor ICT di Oman selanjutnya untuk meneliti hubungan atau korelasi antara variabel-variabel penelitian, peneliti menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh pada FDI adalah *ICT service export* sedangkan *High technology export*, *ICT goods export*, *ICT goods import* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat FDI di Sultanate Oman hal ini menandakan bahwa sektor ICT belum sepenuhnya siap untuk menarik FDI masuk ke Oman karena itu FDI hanya memiliki sedikit peran dalam pertumbuhan ekonomi dan memperbaiki infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi di Oman.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Roghieh Gholami, Sang Young Ton Lee, Almas Heshmati pada tahun 2005 yang meneliti hubungan kausalitas simultan yang terdapat antara *Information And Communicatin Technology (ICT)* dan *Foreign Direct Investment (FDI)* menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai implikasi hubungan antar keduanya. Penelitian dilakukan pada 23 negara dengan pembangunan ekonomi yang heterogen untuk periode 1976-1999. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas yang signifikan antara ICT dan FDI di negara-negara maju yang berarti bahwa tingkat investasi yang tinggi dari investasi ICT menyebabkan peningkatan arus masuk FDI. Sebaliknya hubungan kausalitas yang signifikan dari investasi ICT terhadap FDI tidak ditemukan pada negara berkembang. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dapat memberikan kontribusi tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menarik lebih banyak investasi asing langsung (FDI).

Peningkatan informasi dan pengetahuan dapat meningkatkan efisiensi pada kolaborasi dan koordinasi perekonomian. Informasi yang akurat pada konsumen, pemasok, dan pesaing sangat berpengaruh pada keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Sebaliknya pada negara berkembang yang masih banyak membutuhkan perbaikan infrastruktur kemajuan dalam bidang ICT untuk dapat menarik FDI. Perkembangan infrastruktur ICT terkadang sulit dicapai di negara berkembang, karena masih terdapat banyak faktor lain yang belum siap mengimbangi pola kemajuan teknologi informasi dan komunikasi seperti kualitas sumber daya manusia dan tenaga profesional yang masih rendah, minimnya infrastruktur pendukung dan tidak meratanya perkembangan ICT pada negara berkembang.

Penelitian selanjutnya dikemukakan oleh Tony Addison and Almas Heshmati yaitu tentang perkembangan *global* yang sedang berlangsung baru-baru ini mengenai gelombang penyebaran ICT yang diduga akan menyebabkan FDI dan hasil penelitian menemukan bahwa ICT memiliki dampak positif pada FDI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas internasional perlu meningkatkan bantuan pada penciptaan infrastruktur ICT pada negara berkembang yang tidak memiliki cukup sumber daya untuk mendanai ICT, dalam banyak kasus negara berkembang kurang menarik bagi pihak investor karena dipandang sebagai investasi yang kurang menguntungkan. Jika bantuan berupa FDI itu dapat diberikan maka itu akan membantu negara berkembang dalam untuk memperbaiki infrastruktur ICT nya dan pada akhirnya akan mengarah pada investasi ICT lebih lanjut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novita (2013) dengan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menguji pengaruh dari suku bunga riil, produk

domestik bruto, dan keterbukaan keuangan terhadap investasi asing di Indonesia pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2013. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda diperoleh bahwa variabel suku bunga riil memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi PMA di Indonesia. Hasil regresi yang diperoleh dalam penelitian telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika terjadi kenaikan suku bunga riil maka investasi PMA akan menurun dan berlaku sebaliknya. Kemudian variabel PDB diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PMA di Indonesia, hasil tersebut telah sesuai dengan teori yaitu ketika PDB meningkat maka investasi juga akan meningkat. Variabel keterbukaan keuangan (*degree of financial*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi PMA, hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin terbuka perekonomian suatu negara maka arus investasi akan semakin meningkat.

Veljanoska, Majlinda Axhiu, Mirlinda Husejri (2013) meneliti tentang *Information and Communication Technology as a Determinant of FDI Inflow* pada tahun 2013, menggunakan metode analisis deskriptif peneliti memasukkan variabel baru yang memiliki pengaruh besar pada kemajuan pertumbuhan perekonomian negara dan dapat menyebabkan arus masuk FDI serta dapat menciptakan sistem perekonomian global yang lebih terintegrasi yaitu investasi pada sektor ICT.

Fokus penelitian mengarah kepada aliran FDI pada negara berkembang dengan upah tenaga kerja yang masih rendah, dan berlimpahnya sumber daya alam peran ICT dapat menjadi stimulus yang kuat untuk menarik FDI dan selanjutnya dapat

menumbuhkan perekonomian. Hasil analisis mengungkapkan bahwa level investasi pada ICT memiliki pengaruh positif terhadap arus FDI dan memberikan banyak manfaat, baik bagi negara berkembang maupun negara maju meskipun variabel tradisional lain tetap memiliki pengaruh pada arus masuk FDI tetapi faktor-faktor tersebut mengalami penurunan keterkaitan pengaruh .

Pada tahun 2017 sebuah penelitian yang dilakukan oleh Anita Hasli, Nurhani Aba Ibrahim, Catherine S.F. Ho bertujuan untuk meneliti dampak dari krisis keuangan dan faktor makro ekonomi terhadap investasi FDI pada negara berkembang dengan menggunakan metode analisis data panel. Penelitian menyimpulkan bahwa dampak dari krisis makroekonomi atau resesi dalam perekonomiannya memiliki dampak negatif pada pertumbuhan FDI di negara berkembang, hal ini disebabkan oleh kebijakan yang kurang menarik bagi investor dan rentannya manajemen yang dibangun pada negara berkembang belum bisa menahan resiko investasi yang terjadi akibat krisis.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suci Safitriani pada tahun 2014 bertujuan untuk mengkaji arus perdagangan internasional terhadap nilai FDI di Indonesia. Menggunakan metode VECM penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah antara FDI dan ekspor dimana nilai perubahan FDI menyebabkan perubahan nilai ekspor. Dalam jangka pendek peningkatan FDI akan menurunkan ekspor, sedangkan dalam jangka panjang peningkatan FDI akan menyebabkan kenaikan nilai ekspor. Sedangkan nilai impor dan FDI memiliki hubungan dua arah dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Selain itu Siti Anisatul Khoiriyah, Regina Niken Wilantari, Moehammad Fathorazzi melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Trade Oppeness*, dan

Foreign Direct Investment on Gross Domestic Product di ASEAN 3 pada tahun 2007. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis variabel keterbukaan yang meliputi *Trade Oppeness*, dan *Foreign Direct Investment* pada *Gross Domestic Product* di ASEAN 3 yaitu Thailand, Malaysia, dan Indonesia. dengan menggunakan metode analisis data panel hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Trade oppeness* memiliki pengaruh negative terhadap *GDP*, sedangkan variabel FDI menunjukkan pengaruh positif terhadap *GDP* ,Variabel keterbukaan paling tinggi di miliki oleh negara Thailand, Malaysia dan yang terakhir adalah Indonesia.

C. Kerangka Pemikiran

Aliran masuk investasi asing adalah bagian penting dari investasi yang dapat menggambarkan tentang kondisi perekonomian suatu negara. Kinerja investasi yang tinggi akan mampu menghantarkan suatu negara menuju transformasi ekonomi yang lebih baik. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan jumlah investasi asing masuk ke suatu negara diantaranya adalah terjaganya stabilitas makro, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas politik dan keamanan, kemudahan dalam kepengurusan bisnis dan masih banyak lagi faktor-faktor yang dapat berpengaruh dalam arus investasi asing.

Berbagai cara juga telah banyak dilakukan untuk dapat menarik investasi asing mulai dari meningkatkan iklim investasi yang kondusif, dengan mendorong terciptanya kepastian hukum (deregulasi peraturan), memberikan kemudahan pelayanan perizinan penanaman modal , serta mengembangkan sistem pelayanan informasi dan perizinan investasi secara elektronik atau dengan sistem online.

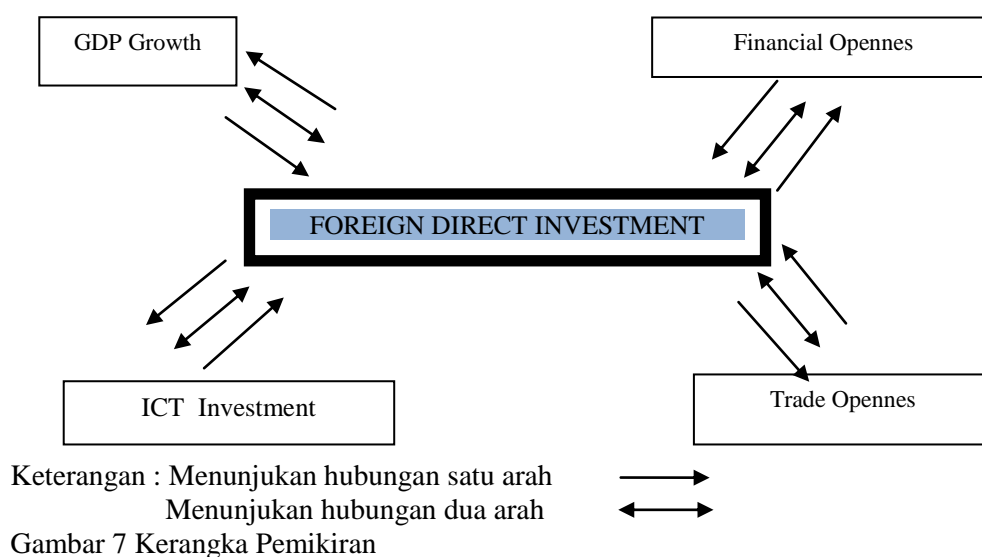
Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin mendunia, sulit bagi negara-negara berkembang untuk bisa bersaing dengan negara-negara maju yang sudah lebih dulu menerapkan sistem berbasis elektronik dan online yang mudah diakses dalam persaingan memperoleh investasi asing. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin erat hubungannya dengan masyarakat memang sudah tidak bisa dihindari lagi kesadaran masyarakat mengenai pentingnya teknologi sangat berdampak bagi perekonomian.

Berbagai macam layanan berbasis elektronik dan online sudah menjadi konsumsi primer bagi kaum milenial fenomena itu dibuktikan dengan sudah banyaknya teknologi yang masuk kedalam beberapa sektor seperti keuangan dan perbankan yaitu adanya *e-commerce*, *e-banking*, *e-business* dan lain-lain. Secara langsung atau tidak langsung beberapa aspek di atas sangat memengaruhi kemudahan dalam bertransaksi yang pada akhirnya juga dapat mengefisienkan biaya dan waktu yang dibutuhkan karena memang layanan elektronik atau online biasanya jauh lebih mudah dan tidak berbelit-belit. Dengan berbagai kelebihan dan banyaknya manfaat yang bisa diperoleh dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi juga diharapkan dapat membuat investasi menjadi sasaran dalam meningkatkan perekonomian.

Tren yang terjadi baru-baru ini menunjukkan bahwa FDI telah menciptakan peluang dan tantangan bagi pertumbuhan ekonomi terutama untuk negara-negara berkembang manfaat positif dari FDI ke negara penerima tuan rumah termasuk

modal, keterampilan dan alih teknologi, akses pasar dan promosi ekspor sementara beberapa studi mengamati dampak FDI terhadap perekonomian. Oleh sebab itu penelitian ini akan meneliti bagaimana hubungan kausalitas antara investasi asing langsung dengan beberapa variabel yaitu peran ICT, keterbukaan ekonomi serta pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Berikut adalah bagan yang menggambarkan kerangka pikir penelitian :



D.Hipotesis

Foreign Direct Investment / Investasi Asing Langsung merupakan salah satu jenis investasi yang penting bagi perekonomian dan dinilai paling menguntungkan dibandingkan investasi lain, oleh sebab itu negara-negara di dunia termasuk Indonesia saling berkompetisi untuk dapat menarik FDI, faktor faktor yang menyebabkan arus masuk FDI sangat beragam berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu terdapat faktor baru dan faktor tradisional yang dapat menyebabkan arus FDI di Indonesia.

Faktor tradisional seperti kestabilan perekonomian dan politik , keadaan sumber daya alam, kondisi pasar dan sebagainya dinilai sangat berpengaruh pada arus FDI. Namun faktanya beberapa determinan telah mengalami perubahan, arus FDI tidak hanya disebabkan oleh faktor-faktor tradisional tetapi, dalam globalisasi ekonomi faktor baru yaitu ICT diduga memiliki korelasi terhadap arus FDI. Dugaan tersebut didasarkan pada argumen bahwa beberapa hal yang menyebabkan FDI telah mengalami perubahan dalam mengikuti perubahan zaman. Kemajuan di bidang ICT dinilai lebih menarik dan dapat memberikan berbagai kemudahan dan manfaat positif sehingga lebih menguntungkan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya.

Berdasarkan dugaan tersebut maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga terdapat hubungan kausalitas antara FDI dan IDI.
2. Diduga terdapat hubungan kausalitas antara FDI dan TO.
3. Diduga terdapat hubungan kausalitas antara FDI dan KAOPEN.
4. Diduga terdapat hubungan kausalitas antara FDI dan *GDP growth*

III. METODE PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, ada beberapa alternatif spesifikasi model dan metodologi yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara investasi ICT, *financial openness* dan *trade openness*, serta PDB dengan investasi asing langsung (FDI) di Indonesia.

Roghieh Gholami dari *United Nation University* saat mengkaji hubungan kausalitas antara ICT dan FDI serta *financial openness* dan *trade openness* di 23 negara berbeda, menggunakan metode *Granger Causality test* digunakan dengan tujuan untuk menganalisis dan melihat hubungan timbal balik (kausal) antara FDI, ICT, GDP, dan derajat keterbukaan ekonomi suatu negara.

Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan kausalitas antara ICT terhadap FDI pada sampel negara maju, hal itu dapat diartikan bahwa peningkatan investasi disektor ICT dapat menyebabkan peningkatan arus FDI. ICT dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi suatu negara secara tidak langsung dengan menarik lebih banyak FDI. Sebaliknya tidak ditemukan hubungan kausalitas yang signifikan dari investasi ICT terhadap FDI di negara berkembang. Hal lain menunjukkan bahwa FDI lah yang lebih menyebabkan peningkatan pada sektor ICT.

Sementara itu Alhasymi (2010) saat menganalisis hubungan kausalitas antara variabel FDI dan PDB di Australia menggunakan metode *Granger Causality test*. Dari hasil penelitian data memperlihatkan bahwa FDI dan tingkat PDB di Australia menunjukkan *tren* yang terus meningkat. Melalui *Granger Causality test* dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara FDI dan PDB di Australia.

Penelitian lain yang dilakukan di India oleh Bala Veeramacheni, Richard Vogel dari *State University of New York* dan E. M. Ekanayake dari *Cookman University* (2005) tentang *Information Technology, FDI, Economic Growth: An India Case Study*. Untuk meneliti hubungan antar variabel pada penelitian ini juga digunakan analisis kausalitas Engle Granger hasilnya terdapat hubungan kausalitas antara investasi ICT dan FDI di India. Hal ini menunjukkan bahwa ICT adalah salah satu determinan dari FDI dan FDI adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan infrastruktur ICT.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya maka penelitian ini akan menggunakan metodologi analisis kausalitas yaitu analisis yang dilakukan untuk menilai hubungan timbal balik dari sebuah data yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan.

A. Jenis dan Sumber Data

Dengan menggunakan analisa *time series* untuk melihat secara statistik keterkaitan hubungan antara investasi ICT, *financial openness*, *trade openness*, dan PDB dengan investasi asing langsung (FDI) di Indonesia, penelitian ini merupakan

penelitian yang bersifat kuantitatif dan didasarkan pada penggunaan data yang mencakup wilayah negara Indonesia dalam kurun waktu tahun 1998 sampai 2017. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah diolah dan diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang berkaitan. Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yaitu investasi ICT, Pertumbuhan Ekonomi, *trade openness* dan *financial openness*, serta arus masuk FDI.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi lembaga-lembaga terkait diantaranya adalah *Asian Development Bank (ADB)*, *International Telecommunication Union (ITU)*, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), *International Monetary Fund (IMF)*, Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, dan lembaga-lembaga terkait lainnya serta buku bacaan dan media online yang dijadikan sebagai referensi dalam menunjang penelitian.

B. Definisi dan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi faktor-faktor yang memiliki kaitan secara statistik antara investasi ICT, GDP, *trade openness*, *financial openness* dan aliran masuk modal asing dalam bentuk FDI di Indonesia pada periode 2000 - 2016. Adapun variabel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Investasi Asing Langsung / *Foreign Direct Investment (FDI)*

Investasi dari luar negeri yang digunakan dalam penelitian diwakili oleh aliran modal dalam bentuk FDI. FDI adalah aliran modal asing yang masuk ke dalam suatu entitas usaha yang ada pada *host country*. Penggunaan data FDI dilakukan

dengan memperhitungkan FDI sebagai sumber pembiayaan yang lebih potensial dibandingkan dengan sumber yang lain. Todaro dan Smith (2006) menjelaskan bahwa FDI dinilai lebih stabil bagi perekonomian karena bersifat jangka panjang sehingga potensi terjadinya *capital outflow* secara tiba-tiba yang dapat menimbulkan kerentanan ekonomi dapat dikurangi. Modal asing yang diberikan tidak hanya berupa bantuan dana tetapi juga dalam bentuk transfer teknologi (Jhingan,2004). Dalam kaitannya dengan penelitian ini juga dapat diketahui bagaimana kualitas produktivitas FDI yang selama ini masuk ke Indonesia.

2. Investasi *Information and Communication Technology* (ICT)

Pembangunan teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu ukuran standar yang dapat menggambarkan tingkat pembangunan infrastruktur dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di suatu wilayah, kesenjangan digital, serta potensi pengembangannya. Investasi ICT meliputi tiga sub-indeks yaitu sub-indeks akses ICT, sub-indeks penggunaan ICT dan sub-indeks keterampilan ICT. Penggunaan variabel ICT diwakilkan dengan IDI (*ICT Development Index*) yang merupakan perhitungan dari 11 indikator yaitu:

- a. Subindeks akses dan infrastruktur
 1. Pelanggan telepon tetap per 100 penduduk
 2. Pelanggan telepon seluler per 100 penduduk
 3. Bandwidth internet internasional per pengguna
 4. Persentase rumah tangga yang menguasai computer
 5. Persentas rumah tangga yang memiliki akses internet
- b. Subindeks penggunaan
 1. Persentase penduduk yang mengakses internet

2. Pelanggan internet broadband tetap kabel per 100 penduduk
 3. Pelanggan internet broadband tanpa kabel per 100 penduduk
- c. Subindeks keahlian
1. Rata-rata lama pendidikan
 2. Angka partisipasi kasar sekunder (SMP dan SMA)
 3. Angka partisipasi kasar (diploma dan sarjana)

Indeks IDI menggunakan skala 0 – 10 semakin tinggi nilai indeks menunjukkan potensi dan progres pembangunan ICT suatu wilayah lebih optimum, sebaliknya semakin rendah nilai indeks menunjukkan pembanguna ICT di suatu wilayah masih belum optimum. Pemilihan variabel ini didasarkan pada peran ICT sebagai salah satu variabel baru yang dapat menyebabkan aliran investasi , karena manfaat serta keuntungan yang diperoleh dari berkembangnya ICT suatu negara dapat menciptakan sistem baru dalam perekonomian. (*International Telecommunication Union, 2016*)

3. Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth*)

Gross Domestic Product adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam sebuah negara dalam waktu satu tahun. Penelitian ini menggunakan variabel *GDP growth* karena merupakan salah satu indikator penting yang digunakan semua negara untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara maka semakin makmur negara yang bersangkutan sehingga dapat membuat iklim investasi lebih menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk FDI.

4. *Trade Openness*

Derajat keterbukaan perdagangan dalam penelitian ini menggunakan data dari perdagangan internasional yaitu data ekspor dan data impor Indonesia yang dibagi dengan GDP. *Trade openness* dapat menggambarkan semakin berkurangnya hambatan-hambatan perdagangan antar negara dan semakin tingginya pangsa perdagangan (Novita, 2015). Pemilihan variabel ini didasarkan pada asumsi bahwa keterbukaan perdagangan lebih mencerminkan kualitas perdagangan internasional Indonesia dalam mendukung peningkatan arus modal masuk dalam bentuk FDI sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi Indonesia.

5. *Financial Oppeness*

Keterbukaan keuangan suatu negara menggambarkan bahwa semakin lancarnya aliran modal masuk atau keluar negeri. Derajat keterbukaan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang telah diolah kedalam bentuk indeks yaitu indeks Chinn-Ito (KAOPEN). Indeks ini didasarkan pada *binary dummy variables* yang mengkodifikasi tabulasi pembatasan transaksi keuangan lintas batas yang dilaporkan dalam laporan tahunan yang diterbitkan oleh IMF dalam *Exchange Arrangements and Exchange Restrictions* (AREAER). AREAER ditetapkan dari variabel dummy untuk empat kategori utama tentang pembatasan akun eksternal, yaitu :

- a. Variabel yang menunjukkan adanya *multiple exchange rate*
- b. Variabel yang menunjukkan adanya pembatasan transaksi keuangan (*current account*)
- c. Variabel yang menunjukkan adanya pembatasan akun transaksi modal
- d. Variabel yang menunjukkan adanya persyaratan penyerahan ekspor berjalan.

Nilai yang dapat menunjukkan bahwa level dari indeks KAOPEN negara tersebut memiliki tingkat keterbukaan tinggi atau dikenal dengan (*most financially open*) apabila memiliki nilai sebesar ≥ 2.37 dan memiliki tingkat keterbukaan yang rendah atau disebut dengan (*least financially open*) jika nilai indeks KAOPEN nya -1.90 sampai dengan 2.36 . (Menzie D. Chin dan Hiro Ito, 2007)

Tabel 2 Definisi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Satuan Variabel
1	<i>FDI net inflow</i>	Merupakan jumlah investasi asing langsung yang masuk ke negara tujuan investasi	Milyar
2	<i>ICT investment</i>	Gabungan dari komponen akses ICT, penggunaan ICT, dan jumlah ahli ICT	Index IDI
3	<i>GDP Growth</i>	Pertumbuhan ekonomi tahunan	%
4	<i>Trade Openness</i>	Merupakan kebebasan arus ekspor dan impor	%
5	<i>Financial openness</i>	Keterbukaan negara dalam pembatasan arus modal	Index KAOPEN

C. Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk melihat hubungan kausalitas dalam penelitian ini adalah Uji Kausalitas Granger (*Granger Causality Test*). Model ini pertama kali dikemukakan oleh Engel dan Granger. Uji kausalitas Granger selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Kuncoro, 2001). Dengan menggunakan uji kausalitas Granger ini dapat di indikasi apakah suatu variabel mempunyai hubungan dua arah atau satu arah. Pada uji Granger yang dapat dilihat adalah pengaruh masa lalu terhadap kondisi sekarang sehingga uji ini memang dimaksudkan untuk data *time series*.

Berikut ini masing-masing hubungan kausalitas dapat ditunjukkan :

1. Kausalitas satu arah

$Y \longrightarrow X$, artinya Y menyebabkan X dan tidak berlaku sebaliknya

2. Kausalitas satu arah

$X \longrightarrow Y$, artinya X menyebabkan Y dan tidak berlaku sebaliknya

3. Kausalitas dua arah

$Y \longleftrightarrow X$,artinya ada hubungan simultan antara Y dan X. Dengan kata lain Y menyebabkan X dan X menyebabkan Y

4. Tidak ada hubungan kausalitas antara Y dan X

Pada penelitian ini diketahui terdapat lima variabel yaitu FDI, investasi ICT, pertumbuhan ekonomi, *financial openness* dan *trade openness* maka akan ditentukan apakah :

1. Antara variabel FDI dengan investasi ICT

- Variabel FDI menyebabkan variabel investasi ICT
- Variabel investasi ICT menyebabkan variabel FDI.

2. Antara variabel FDI dengan pertumbuhan ekonomi.

- Variabel FDI menyebabkan pertumbuhan ekonomi.
- Variabel pertumbuhan ekonomi menyebabkan FDI.

3. Antara variabel FDI dengan *financial openness*.

- Variabel FDI menyebabkan *financial openness*.
- Variabel *financial openness* menyebabkan FDI.

4. Antara variabel FDI dengan *trade openness*.

- Variabel FDI menyebabkan *trade openness*.
- Variabel *trade openness* menyebabkan FDI.

D. Model Analisis Data

Bentuk umum dari model kausalitas Granger adalah sebagai berikut :

$$I_t = \sum_{i=1}^m a_i I_{t-i} + \sum_{j=1}^n b_j Y_{t-j} - \mu_t \quad (1.3)$$

$$Y_t = \sum_{i=1}^y c_i I_{t-i} + \sum_{j=1}^s d_j Y_{t-j} - v_t \quad (1.4)$$

Di mana μ_t dan v_t adalah *error term* yang diasumsikan tidak mengandung korelasi serial dan $m = n = r = s$. Berdasarkan hasil regresi dari kedua bentuk model persamaan 1.3 dan 1.4 maka akan dihasilkan empat kemungkinan mengenai persamaan-persamaan tersebut , yaitu :

1. Jika $\sum_{j=1}^n b_j \neq 0$ dan $\sum_{j=1}^s d_j = 0$

Maka terdapat hubungan kausalitas satu arah dari variabel Y ke X

2. Jika $\sum_{j=1}^n b_j = 0$ dan $\sum_{j=1}^s d_j \neq 0$

Maka terdapat hubungan kausalitas satu arah dari X ke Y

3. Jika $\sum_{j=1}^n b_j = 0$ dan $\sum_{j=1}^s d_j = 0$

Maka tidak terdapat hubungan kausalitas antara variabel X dan Y (X dan Y bebas satu sama lain)

4. Jika $\sum_{j=1}^n b_j \neq 0$ dan $\sum_{j=1}^s d_j \neq 0$

Maka terdapat hubungan kausalitas dua arah antara X dan Y. Dari uji kausalitas dapat diketahui variabel mana yang memiliki hubungan kausalitas dan variabel mana yang terjadi sebelum terjadi variabel lainnya. (Gujarati, 2003).

Dari model umum tersebut maka dapat dibentuk model penelitian berikut ini:

$$FDI_t = \sum_{i=1}^m a_i FDI_{t-i} + \sum_{j=1}^n b_j IDI_{t-j} - \mu_t$$

$$ICT_t = \sum_{i=1}^m a_i ICT_{t-i} + \sum_{j=1}^n b_j FDI_{t-j} - \mu_t$$

$$FDI_t = \sum_{i=1}^m a_i FDI_{t-i} + \sum_{j=1}^n b_j TO_{t-j} - \mu_t$$

$$TO_t = \sum_{i=1}^m a_i TO_{t-i} + \sum_{j=1}^n b_j FDI_{t-j} - \mu_t$$

$$FDI_t = \sum_{i=1}^m a_i FDI_{t-i} + \sum_{j=1}^n b_j KAOPEN_{t-j} - \mu_t$$

$$KAOPEN_t = \sum_{i=1}^m a_i KAOPEN_{t-i} + \sum_{j=1}^n b_j FDI_{t-j} - \mu_t$$

$$FDI_t = \sum_{i=1}^m a_i FDI_{t-i} + \sum_{j=1}^n b_j GDP_{t-j} - \mu_t$$

$$GDP_t = \sum_{i=1}^m a_i GDP_{t-i} + \sum_{j=1}^n b_j IDI_{t-j} - \mu_t$$

Asumsi pada uji *Causality Engel-Granger* adalah sebagai berikut :

1. Bahwa variabel dalam persamaan Engel – Granger harus stasioner.
2. Penentuan *lag optimum* harus tepat
3. Residual dari persamaan harus tidak saling berkorelasi.

E. Prosedur Analisis

1. Uji stasioneritas

Uji stasioner dilakukan untuk memastikan data *time series* yang digunakan adalah data yang stasioner sehingga hasil regresi yang dihasilkan tidak *spurious* yaitu regresi yang menggambarkan hubungan dua variabel atau lebih yang nampaknya signifikan secara statistic namun pada kenyataannya tidak. Suatu data *time series* dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria yaitu : rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua data runtut waktu hanya tergantung dari *lag* (kelambanan) antara dua periode waktu tersebut. Secara stastistik dinyatakan sebagai berikut

- Rata-rata : $E(Y_t) = \mu$
- Varian : $\text{Var}(Y_t) = E(Y_t - \mu)^2 = \sigma^2$
- Kovarian : $\gamma_k = E[(Y_t - \mu)(Y_{t+k} - \mu)]$

Diamana γ_k adalah kovarian pada lag k yaitu kovarian antara nilai Y_t dan Y_{t+k} yakni antara nilai Y pada jarak k periode.

Pengujian stasioneritas dapat dilakukan dengan menguji akar-akar unit atau *unit root test*. Data yang stasioner tidak akan memiliki akar-akar unit dan sebaliknya data yang tidak stasioner akan memiliki akar-akar unit.

Prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak adalah dengan menggunakan uji akar unit oleh Dickey Fuller, adapun rumus atau formula yang digunakan dalam uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF) dinyatakan sebagai berikut:

$$DY_t = a_0 + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i DY_{t-1+i} + \varepsilon_t \quad (1.5)$$

Hipotesis yang digunakan dari uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF) adalah,

stasioneritas didasarkan pada perbandingan antara nilai statistik ADF dengan nilai kritis distribusi statistik Mackinmon. Nilai statistik ADF ditunjukkan oleh nilai ADF_{stat} . Jika nilai absolut statistik ADF lebih besar dari pada nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti data yang diamati menunjukkan stasioner dan jika sebaliknya, nilai absolut statistik ADF lebih kecil dari nilai kritisnya maka H_0 diterima dan menolak H_a yang berarti data tidak stasioner, maka perlu dilakukan transformasi agar data menjadi stasioner.

2. Penentuan *Lag* Optimum

Hal yang juga menjadi penting dalam estimasi VAR adalah Penentuan lag optimum. Panjangnya kelambanan variabel yang optimal diperlukan untuk menangkap pengaruh dari setiap variabel yang lain di dalam sistem VAR. Penentuan *lag* optimum dalam penelitian ini menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Akaike (*Akaike Information Criterion* = AIC) (Widarjono, 2013). Kriteria tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln AIC = \frac{2k}{n} + \ln \left[\frac{SSR}{n} \right]$$

Dimana:

SSR = Jumlah residual kuadrat (*sum of squared residual*)

k = Jumlah variabel parameter estimasi

n = Jumlah observasi

Panjangnya kelambanan yang dipilih didasarkan pada nilai AIC yang paling minimum dengan mengambil nilai absolutnya.

3. Uji Kausalitas

Menurut konsep Granger, kausalitas di mana X menyebabkan Y jika nilai masa lalu X memperbaiki prediksi nilai Y. Namun demikian, untuk mengoperasionalkan konsep ini, perlu untuk mencari cara yang tepat untuk menghasilkan prediksi, dan cara untuk mengukur keakuratannya.

Secara matematis, untuk melihat apakah X menyebabkan Y atau tidak dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

a. Hipotesis yang dibangun dalam analisis kausalitas ialah sebagai berikut :

H_0 : X tidak menyebabkan Y

H_a : X menyebabkan Y

b. Buat regresi penuh dan dapatkan *Sum Square of Error (SSE)*

$$Y_t = \sum \alpha_i Y_{t-1} + \sum \beta_i X_{t-1} + \varepsilon_t$$

c. Buat regresi terbatas dan dapatkan *Sum Square of Error (SSE)*

$$Y_t = \sum \alpha_i Y_{t-1} + \varepsilon_t$$

d. Lakukan Uji F berdasarkan SSE yang diperoleh melalui formula :

$$F = \left(\frac{N - k}{q} \right) \left(\frac{SSE_{\text{terbatas}} - SSE_{\text{penuh}}}{SSE_{\text{penuh}}} \right)$$

Dimana :

N = banyaknya pengamatan

k = banyaknya parameter model penuh

q = banyaknya parameter model terbatas

- e. Bila H_0 ditolak berarti hipotesis alternative (H_a) yaitu X menyebabkan Y. Dengan cara yang sama juga dapat dilakukan untuk melihat apakah Y terlebih dahulu menyebabkan X.

Menurut buku Gujarati (2003) terdapat beberapa kemungkinan yang bisa terjadi dari hasil uji kausalitas Granger yaitu:

1. x menyebabkan y atau *unidirectional causality from x to y* ($x \rightarrow y$) dapat diidentifikasi jika H_0 yang pertama ditolak dan H_0 yang kedua tidak ditolak.
2. y menyebabkan x atau *unidirectional causality from y to x* ($y \rightarrow x$) dapat diidentifikasi jika H_0 yang pertama ditolak dan H_0 yang kedua tidak ditolak.
3. x dan y saling menyebabkan atau *feedback* atau *bilateral causality from* ($x \leftrightarrow y$) jika H_0 pertama dan kedua ditolak
4. x dan y tidak saling memiliki hubungan sebab akibat atau *independent* ($x // y$), jika H_0 yang pertama dan kedua ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian *Granger Causality Test* pada variabel FDI, GDP *growth*, IDI (*ICT Development Index*), KAOPEN (*financial openness*) dan TO (*trade openness*) di Indonesia pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2017, dan berdasarkan tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel teknologi informasi dan komunikasi dengan aliran investasi asing langsung menunjukkan bahwa terdapat pola hubungan kausalitas satu arah antara aliran investasi asing langsung terhadap kemajuan di sektor teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia dan tidak berlaku sebaliknya. Hal ini terjadi karena di negara berkembang seperti Indonesia masuknya investasi asing langsung dapat memberikan efek positif bagi pemerataan dan kemajuan sektor informasi dan komunikasi di berbagai bidang, karena untuk membuka pasar atau membangun fasilitas penunjang, infrastruktur dan jaringan informasi dan komunikasi hingga ke pelosok daerah, pemerintah membutuhkan transfer dana dari pihak lain yaitu salah satunya dengan aliran investasi asing langsung.
2. Variabel TO (*trade openness*) dan FDI menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah antara FDI terhadap *trade openness*.

Hal tersebut terjadi karena ekspor yang tinggi dapat mendorong FDI di negara tuan rumah, karena ekspor dan impor memungkinkan suatu perusahaan memperoleh informasi tentang pasar luar negeri, pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengatur operasi luar negeri dan memasarkan produk secara internasional serta para investor akan menargetkan negara-negara yang berorientasi ekspor. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika terdapat peningkatan permintaan ekspor dan impor menandakan adanya pasar yang menjajikan, sehingga sebagai investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya dan melakukan proses produksi di negara tuan rumah.

3. Variabel *financial openness* (KAOPEN) dan FDI diketahui memiliki hubungan kausalitas satu arah, hal tersebut menunjukkan bahwa *financial openness* menyebabkan FDI namun tidak berlaku sebaliknya. Menurut Simorangkir (2006) arus modal masuk pada FDI akan memberikan pengaruh positif bagi perekonomian karena akan mempercepat peningkatan modal dan mempercepat pertumbuhan. Artinya semakin sedikit hambatan yang terdapat pada pertukaran arus modal yaitu keterbukaan keuangan Indonesia dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga arus investasi asing semakin banyak masuk ke Indonesia
4. Berdasarkan uji kausalitas variabel FDI secara statistik tidak signifikan menyebabkan *GDP growth*, sedangkan *GDP growth* secara statistik signifikan menyebabkan FDI dan dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan kausalitas satu arah antara GDP *growth* terhadap FDI. Hal ini tidak sejalan dengan teori Neo Klasik dan Harrod Domar yang menyebutkan bahwa investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan investasi juga memiliki peran sebagai faktor yang dapat menimbulkan pertambahan pengeluaran agregat dalam berkembangnya pertumbuhan ekonomi.

Namun fenomena yang terjadi di Indonesia ini disebabkan oleh peranan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil yang merupakan tanda bahwa perekonomian berjalan dengan baik diharapkan mampu memberikan *return* terhadap investasi yang telah ditanamkan oleh investor asing. Karena pada dasarnya investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya jika sebuah perekonomian dapat tumbuh dengan stabil, dengan kata lain bahwa keadaan pertumbuhan ekonomi di masa lalu merupakan pertimbangan bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada masa yang akan datang. Hal inilah yang dapat membuat peran pertumbuhan ekonomi Indonesia menyebabkan arus FDI pada kurun waktu 1998 sampai dengan 2017.

B. SARAN

Pada era globalisasi seperti saat ini peran teknologi informasi dan komunikasi adalah sektor yang memiliki arti penting bagi suatu negara, kondisi persaingan yang semakin ketat menuntut semua negara untuk dapat memberi perhatian khusus pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan produk, ketatnya persaingan di pasar internasional dan kesejahteraan warga negara saat ini memang sudah tergantung pada kemajuan teknologi informasi dan

komunikasi. Oleh sebab itu peluang pemerataan dapat dicapai dengan peningkatan interaksi FDI dari negara maju ke negara berkembang. Indonesia sendiri merupakan wilayah negara yang berpeluang dalam memperoleh aliran investasi yang paling menjanjikan.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pola hubungan kausalitas satu arah antara FDI dengan ICT. Dalam hal ini untuk mengembangkan sektor ICT sebaiknya para pengambil kebijakan lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aliran FDI di suatu negara terutama FDI yang mengarah kepada pengembangan dan kemajuan ICT di Indonesia, sehingga Indonesia dapat mengembangkan sektor ICT dengan baik dan dapat bersaing dengan negara lain yang sudah lebih dulu mengembangkan ICT dan menjadikan ICT sebagai daya tarik untuk para investor.
- b. Hasil penelitian pada variabel *GDP growth* juga menunjukkan pola hubungan kausalitas satu arah, yang menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi pada masa lalu menyebabkan arus investasi asing langsung pada masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP yang stabil juga perlu diperhatikan, menjaga pertumbuhan GDP tetap stabil artinya hal-hal lain seperti keadaan inflasi dan nilai tukar juga harus diperhatikan.
- c. Kemudian pada variabel keterbukaan keuangan dan perdagangan kebijakan yang diterapkan pembuat kebijakan sangat berdampak pada

kondisi dua variabel tersebut, oleh karena nya pemerintah harus lebih peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di pasar internasional karena kebijakan yang diambil akan sangat mempengaruhi sikap dari negara lain.

Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukan lebih banyak variabel penjelas lain yang relevan dan diduga berpengaruh signifikan terhadap peran ICT terhadap arus FDI dan faktor-faktor baru yang menyebabkan FDI selain dari tingkat teknologi informasi dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Hasli, Nurhani Aba Ibrahim, Catherine S. F. Ho 2017. “ The Effect Of Financial Crises and Macroeconomics Factor on Foreign Direct Investment in Developing Countries” University Technology MARA. Malaysia
- Arintoko, Insukindro. 2017. “*Effect of Exchange Rate, Foreign Direct Investment and Portofolio Investment on the Indonesian Economy: A Structural Cointegrating Vector Autoregression Approach*”. Universitas Gadjah Mada. ISSN 2146-4138
- Agma. Syafaat Fachriza 2105. “Peranan *Foreign Direct Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” Universitas Brawijaya. Malang . Indonesia
- Asian Development Bank 2017 Data and Research. Manila , Phillipines <https://www.adb.org/data/statistics>. diakses pada Mei 2018
- Asian Development Bank. 2017. “*Key Indicator for Asia and the Pacific*”. <https://www.adb.org/publications/key-indicators-asia-and-pacific-2017> diakses pada 10 Mei 2018
- Asian Development Bank. Asian Economic Integration Report 2016: “*What Drives Foreign Direct Investment in Asia and the Pacific*” Mandaluyong City, Philippines: Asian Development Bank, 2016. <https://www.adb.org/publications/what-drieves-foreign-direct-investment-in-asia-and-pacific-2016> Diakses pada 10 Mei 2018
- Augustine C. Osigawe, Maria Chinecherem Uzonwanane. 2015. “*Causal Relationship among Foreign Reserves, Exchange Rate and Foreign Direct Investment: Evidence from Nigeria*”. Namdi Azikiwe University. IJEFI 2146-4138.
- Bala Veeramacheneni, Richard Vogel, 2005 “*Information Technology, Fdi And Economic Growth: An India Case Study State*”. University Of New York At Farmingdale State University Of New York At Farmingdale E. M. Ekanayake, Bethune-Cookman University

- Bank Indonesia 2018 Data dan Publikasi, Jakarta.Indonesia
<https://www.bi.go.id/id/Default.aspx> diakses pada april 2018
- Bekaert Geert , Campbell R Harvey, Cristian Lundblad. 2010. “*Financial Oppeness and Productivity*”. National Breau of Economic Research , Cambrige MA, USA
- Boediono. 1999. *Ekonomi Makro*. 4th Ed. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Damodar N. Gujarati and Dawn C. Porter. 2012. Dasar–dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat.
- Cep Jandi Anwar, Kuswantoro, Sherly Fransisca Dewi. 2016. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment* Di Kawasan Asia Tenggara
- Damodar Gujarati, 1978. Sumorno Zain. Ekonometrika Dasar. Universitas Padjajaran. Erlangga
- D.Chinn Menzie and Hiro Ito. 2007. “*A New Measure of Financial Oppeness*”. University of Wisconsin , Portland University
- Dedi Rosadi . 2011. Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan. Yogyakarta. Cv Andi Yogyakarta
- Fakher Amany. 2016. “*The Impact of Investment in ICT Sector on Foreign Direct Investment: Applied Study on Egypt*”. Faculty of Commerce and Business Administration Helwan University Cairo Egypt. ISSN 2304-1013.
- Feldstein, Martin. 2000. “*Aspect of Global Economic Integration Outlook For the Future*”. National Bureau Of Economic Research. Cambridge.
- Gholami Roghiegh, Lee Sang Yong Tom , Heshmati, Almas. 2005. “ *Causal Relationship Between ICT and FDI*”. United Nations University
- Hs Salim, Budi Sutrisno. 2012. Hukum Investasi di Indonesia. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- International Monetary Fund <http://www.imf.org/external/index.htm> diakses pada Mei 2018
- International Telecommuication Union. 2015. “*Measuring the Information Society Report*” <https://www.itu.int/en/ITU/Statistics/Documents/publication/misr2015/MISR2015-ES-E.pdf> diakses pada 15 Januari 2018

International Telecommunication Union (ITU)<https://www.itu.int/en/Pages/default.aspx> diakses pada Januari 2018

Jeon Nam Bang, Linghai Tang, Lei Zhu. 2012. *“Information Technology and Bilateral FDI: Theory and Evidence”*. Journal of Economics Integration Drexel University

Jhingan, M.L. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Edisi 1 cetakan Ke-10. Jakarta: PTGrafindo Persada

Jogiyanto Hartono. 2010. *“Teori Portofolio dan Analisis”*. Yogyakarta : BPFE

Joshua Adewale T. Ojo , Folasade Bosede Adegboye, Felicia Omowunmi Olokoyo. 2017. *“The Disappointing Performance of Foreign Direct Investment in Industrial Development in Sub-Saharan Africa Countries”*. Covenant University.

Kamika Gupta, Ishu Garg. 2015 . *“Foreign Direct Investment and Economic Growth in India: An Econometric Approach. University Kurukshetra. India*

Ketteni Elena, Constantina Kottardi , Theofanis P Mamuneas. 2014. *“Information and Communication Technology and Foreign Direct Investment: Interaction and Contribution to Economic Growth”*. Empirical Economics Journal of the Institute for Advanced Studies Vienna Austria

Kementrian Komunikasi dan Informatika RI 2008. <https://www.kominfo.go.id/> diakses pada Januari 2018.

Kuswantoro 2016. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi FDI di Kawasan Asia Tenggara. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang Indonesia.

Laursen Keld. 2000. *Trade Specialisation, Technology And Economic Growth: Theory and Evidence from Advance Countries*. Denmark . Edward Elgar Publishing, Inc

Mansour Naser Alraja, Samir Hammami, Hazem Mohammed Al Samman. 2016. *“Investment in Information and Communication Technology in Developing Countries: The Effect of Foreign Direct Investment: Evidences from Sultanate of Oman”*. Dhofar University. IJEFI 2146-4138.

Mohammad Taufik. 2014 *“ Fluctuation in Direct Investment in Indonesia”* Manegement and Business Program. Institut Pertanian Bogor. Jawa Barat. Indonesia

Mortaza, M.G. and Das, N.C. (2007) *“Foreign Direct Investment, Trade Liberalization and Economic Growth: Empirical Evidence from South*

Asia and Implications for Bangladesh” Policy Analysis Unit (Pau) Working Paper Series.

Novita.(2014) “Pengaruh Suku Bunga Riil, Produk Domestik Bruto, dan Keterbukaan Keuangan Terhadap Investasi PMA di Indonesia.Universitas Riau.

Ogut Adem, Mehmet Mucuk, Mustafa Tahir Demirsel. 2014. “*Foreign Direct Investment and Export in Turkey: Cointegration Analysis*”. Selcuk University, Turkey

Organization for Economic Co-operation and Developmet.2008. <http://www.oecd.org/>. Diakses pada Januari 2018

Outlook Ekonomi Bank Indonesia 2009 – 2014. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/>. Diakses pada Januari 2018

Palit et al . 2007. “*The Determinant of Foreign Direct Investment in Asia and India*” Asian Development Bank. Philippines

P R Bhatt. 2014. “*Foreign Direct Investment in ASEAN Countries*” . Othman Yeop Abdullah Graduate School of Business, University Utara Malaysia.

Ruslan , Dede. 2014. Var Model untuk Analisis FDI di Indonesia. Universitas Negeri Medan. Sumatera Utara.

Safitriani, Suci 2014 . “*International Trade and Foreign Direct Investment in Indonesia*”. Badan Pusat Statistik. Jakarta Indonesia.

Sarwedi. 2002 . Investasi Asing Langsung Di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. Universitas Negeri Jember, Jawa Timur

Shinta R. I. Soekro, Anung Herliyanto, M Taufik Amrozy, Sri Endah Susilorini, Ayu Lestari Y.S, Gunawan Padoli, Sari H. Binhadi, Azhari Firmansyah dan Arief Adrianto Rasyid. 2008. *Bangkitnya Perekonomian Asia Timur Satu Dekade Setelah Krisis*. Jakarta :PT Elex Media Komputindo Kelompok Kompas Gramedia.

Shinta R. I. Soekro, Triono Widodo. 2015. “Pemetaan dan Determinan Intra-ASEAN *Foreign Direct Investment (FDI)*: Studi Kasus Indonesia”. Bank Indonesia. WP/12/2015.

Simorangkir Iskandar (2006), “*Oppeness and Its Impact to Indonessian Economy*” Center for Central Bank Of Indonesia.

- Sidik, Moh Priadna dan Saludin Muis . 2009 . *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sihombing Novita. 2015. “Pengaruh Suku Bunga Riil, Produksi Domestik Bruto, dan Keterbukaan Keuangan (*Degree of Financial*) Terhadap Investasi PMA di Indonesia Tahun 2000-2013”. Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
- Sonarjah 2012 “Hukum Investasi Asing” Jakarta GrafindoPersada
- Sujar Kumar Ghosh, Sandip Sarker 2015. “*Foreign Direct Investment And Economic Growth –An Empirical Study On Bangladesh Economy*”. Bangladesh Institute of Bank Management.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal
- United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) FDI/MNE database (www.unctad.org/fdistatistics)
- United Nations Conference on Trade and Development . 2017. World Investment Report . “*Investment and the Digital Economy*”.http://unctad.org/en/Publications Library/wir2017_en.pdf diakses pada 10 Mei 2018
- Universitas Lampung. 2016. Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung. Penerbit Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Untung, Hendrik Budi. 2010. *Hukum Investasi* . Jakarta 13220 :Sinar Grafika Offset
- Veljanoska Candidate Florida, Candidate Majlinda Axhiu, Mirlinda Husejni. 2013. “*Information and Communication Technology as a Determinan of the FDI Flows*”. Mediterranean Journal of Social Science MCSER Publishing Rome-Italy. ISBN 2039-9340
- Verramacheneni Bala, Richard Vogel, E M Ekanayake. 2005. “*Information Technology, FDI, Economic Growth : An India Case Study*”. State University of New York at Farmingdale
- Wahiba, Nasfi Fkili. 2014. Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth in Tunisia. “*Journal Academic Research International*” Vol 5: 186-195
- Widarjono, Agus. 2016 . *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIEM YKPN

World-Bank. 2016. Data. Retrived from The World Bank.
<http://www.data.worldbank.org/>.

Xing, Y., and M. Pradhananga. 2013. "*How Important are Exports and Foreign Direct Investment for Economic Growth in the People's Republic of China?*" ADBI Working Paper 427. Tokyo:Asian Development Bank Institute.